



**PERAN GURU AKIDAH AKHLAQ DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN
PENGAMALAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
KELAS IX DI MTs MA'ARIF NU BANJARSARI
WINDUSARI MAGELANG TAHUN PELAJARAN
2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Aqilla Zalfa Aisha Putri

NIM. 20.61.0074

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS) UNGARAN 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aqilla Zalfa Aisha Putri

NIM : 20.61.0074

Jenjang : Sarjana (S.1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 9 Maret 2024

Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow and red revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH' and 'METERAI TEMPEL'. The serial number 'D1070ALX110432397' is visible at the bottom of the stamp.

Aqilla Zalfa Aisha Putri

NIM. 20.61.0074

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 eksemplar

Ungaran, 16 Februari 2024

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Aqilla Zalfa Aisha Putri

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Aqilla Zalfa Aisha Putri

NIM : 20.61.0074

Judul Skripsi : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Karakter Religius Siswa Kelas IX MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024

Dengan ini kami memohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatiannya kamiucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

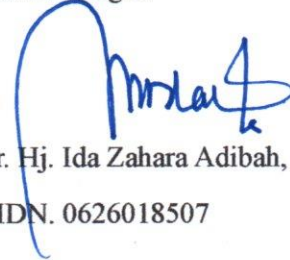
Pembimbing I



Drs. H. Matoni, M. Pd.

NIDN. 0613016606

Pembimbing II



Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I

NIDN. 0626018507

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Karakter Religius Siswa Kelas IX di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Aqilla Zalfa Aisha Putri

NIM. 20.61.0074

Telah di munaqosyahkan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 9 Maret 2024

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS

Pembimbing I

Drs. H. Matori, M.Pd.

NIDN. 0613016606

Pembimbing II

Dr. Hj. Ida Zahara, S.Ag M.S.I

NIDN. 0606077004

SIDANG DEWAN MUNAQSYAH

Ketua Sidang

Dr. Hj. Ida Zahara, S.Ag, M.S.I

NIDN. 0606077004

Sekretaris Sidang

Rina Priarni, M. Pd.I

NIDN. 0629128702

Penguji I

Isnaini, S.Sos.I, S.Pd.I, M.Pd.I

NIDN. 0626018507

Penguji II

Ayep Rosidi, S.Pd.I, M.Pd.I

NIDN. 0603038203



Mengetahui

Fakultas Agama Islam

Ida Zahara Adibah, S.Ag, M.S.I

NIDN. 0606077004

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ آخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”

QS. Al-Ahzab: 21 (Depag RI, 2020: 420).

PERSEMBAHAN

Setelah melakukan perjuangan yang begitu panjang dan dengan mengharap ridho Allah SWT, tidak ada kata yang pantas diucapkan kecuali rasa syukur kepadaNya serta ucapan terima kasih kepada orang-orang terkasih yang selalu ada untuk memberikan dukungan dan dorongan kepada saya selaku peneliti dalam setiap langkah saya. Dengan penuh kegembiraan dan keharuan maka saya persembahkan karya tulis ini kepada Fakultas Agama Islam Undaris yang telah memberikan banyak ilmu serta pengalaman kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan pendidikan jenjang sarjana ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}	h}a	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad}	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a'	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	(set dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik

ع	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

رَبِّكَ	Ditulis	Rabbika
---------	---------	---------

Vocal rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بَبَانَهُمْ	Ditulis	Bainahum
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
وَالْيَوْمِ	Ditulis	Walyaumi

Vocal pendek

◌َ	Kasrah	Ditulis	A
◌ِ ◌ِ	Fathah	Ditulis	A
◌ُ ◌ُ	Dammah	Ditulis	U
◌ِ ◌ِ	kasrah tanwin	Ditulis	In
◌ِ ◌ِ	fathah tanwin	Ditulis	An

◌ُ ◌ُ	dammah tanwin	Ditulis	Un
-------	---------------	---------	----

Vocal panjang

Fathat + alif	Ditulis	a>
وَإِذْقَالَ	Ditulis	waiz qa>la
Fathah + ya' mati	Ditulis	a>
مُوسَى	Ditulis	mu>sa>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	i>
مُفْسِدِينَ	Ditulis	mufsidi>na
Dammah + wawu mati	Ditulis	u>
أَمَانٌ	Ditulis	amanu>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin

Segala puji kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Nabi yang telah membawa cahaya ilahi kepada kita semua.

Pada akhirnya, peneliti telah berhasil menyelesaikan penelitiannya dan menulis skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Skripsi ini merupakan syarat untuk dapat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam UNDARIS. Skripsi ini berjudul “PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN NILAI-NILAI BUDAYA RELIGIUS SISWA KELAS IX MTs MA’ARIF NU BANJARSARI WINDUSARI TAHUN PELAJARAN 2023/2024”

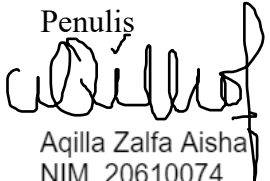
Dalam kesempatan ini, penelitian akan menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus ini kami sampaikan kepada:

1. Dr. Drs. Hono Sejati, S.H., M.Hum selaku rektor UNDARIS atas kebijakan administrasi universitas.

2. Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS yang juga selaku dosen pembimbing II atas segala bimbingan dan kebijaksanaanya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Rina Priarni, S. Pd.I. selaku Kaprodi PAI yang telah mengesahkan judul penelitian ini.
4. Drs. H. Matori, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang juga telah membantu mengarahkan dan memberikan dorongan sampai skripsi ini
5. Segenap dosen yang telah membekali dengan berbagai macam ilmu pengetahuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh akademis civitas UNDARIS yang telah memberikan layanan serta bantuan administrasi.
7. Bapak Agus Ripto, cinta pertama dan panutanku. Beliau memang hanya lulusan SLTA namun beliau mampu mendidik penulis, memberikan semangat, doa, dan motivasi yang tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terimakasih atas nasehat yang selalu diberikan kepada penulis.
8. Ibu Sri Nurhayati, pintu syurgaku yang dengan tulus ikhlas penuh cinta, kasih dan sayang, merawat, menjaga, membesarkan, mendidik, dan memberikan dorongan tulus penuh cinta serta tidak pernah lelah memanjatkan doa yang dipanjatkan untuk penulis. Terima kasih atas kesabaran dan ketabahan hati kepada penulis selama ini, ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat.

9. Adiku, M. Fathin Adani, terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis, menempuh pendidikan selama ini, terima kasih atas doa, semangat yang selalu di berikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi terbaik dan paling hebat adiku.
10. Kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari yang telah ikut membantu dalam proses penelitian.
11. Seluruh guru dan karyawan MI Pirikan I Pucang Magelang yang telah ikut memberikan dorongan dan pengertiannya selama peneliti menempuh perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan mahasiswa FAI angkatan Tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Yang telah samasama berjuang dan memberikan bantuannya selama mengikuti perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
13. Dan seluruh pihak yang telah membantu khususnya dalam penyelesaian skripsi ini yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu

Skripsi yang sederhana ini tentu masih jauh dari kesempurnaan. Masih terdapat kekurangan di sana-sini. Untuk itu, peneliti sangat mengharap kritikan dan sarah dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Penulis

Aqilla Zalfa Aisha
NIM. 20610074

ABSTRAK

Putri, Aqilla Zalfa Aisha. *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Karakter Religius Siswa Kelas IX MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024. Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2024.*

MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang merupakan salah satu madrasah yang berbasis Islam. Meskipun dalam ruang lingkup islami, para siswa masih memiliki perilaku kurang baik seperti suka berbohong, terlambat sekolah, suka berkata kotor dan tidak mematuhi peraturan madrasah. Maka dari itu salah satu upaya MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang adalah diadakannya penanaman budaya religius. Budaya religius merupakan budaya yang tercipta dari pembiasaan suasana religius yang berlangsung lama untuk melaksanakan nilai-nilai religius. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui peran guru PAI dalam membentuk perilaku religiusitas peserta didik di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024. 2) untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung guru PAI dalam membentuk perilaku religiusitas peserta didik di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Teknis analisis datanya dengan cara mereduksi data, display data dan mengambil kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) peran guru dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai budaya religius di MTs Ma'arif NU Banjarsari adalah dengan membentuk karakter siswa. Karena dengan membentuk karakter ini siswa akan berpengaruh terhadap karakter yang terbentuk pada siswa itu sendiri. 2) kendala yang dihadapi guru saat mengimplementasikan budaya religius di MTs Ma'arif NU Banjarsari terdapat 2 faktor yaitu faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat. Faktor yang mendukung diantaranya peserta didik selalu menanamkan nilai plus dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya keteladanan dari guru saja, tetapi perlu adanya kesadaran dari diri sendiri. Dan faktor yang menghambat diantaranya terbatasnya waktu dalam membimbing dan memantau peserta didik di madrasah, siswa yang masih mempunyai sifat labil dan mudah terpengaruh dari lingkungan sekitarnya.

Kata kunci : Guru, Budaya, Religius

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	7
B. Kajian Teori.....	11
1. Peran Guru.....	11
2. Akidah Akhlak.....	16
3. Pendidikan Karakter Religius.....	23

BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Setting Penelitian	33
C. Sumber Data.....	33
D. Metode Pengambilan Data	35
E. Analisa Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Siswa MTs Ma'arif NU Banjarsari	43
Tabel 4.2 Daftar Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif NU Banjarsari.....	44
Table 4.3 Daftar Tenaga Pendidik MTs Ma'arif NU Banjarsari	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian	91
Lampiran 2	Instrumen Penelitian	92
Lampiran 3	Contoh RPP	103
Lampiran 4	Gambar-Gambar Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari	111
Lampiran 5	Surat Keterangan Selesai Penelitian	113
Lampiran 6	Daftar Riwayat Hidup.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang membawa manusia dari yang tidak tau menjadi tau. Pendidikan sebagai tindakan atau pengalaman seseorang yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan, sikap, nilai (*kognitif*), dan keterampilan (*psikomotor*). Sehingga mencapai puncaknya ilmu yaitu ketawadhu'an. Menurut Fuad Hasan, pendidikan bermula pada pengalihan nilai-nilai budaya dan norma-norma sosial.

Keberhasilan suatu bangsa tidak hanya di tentukan oleh sumber daya alam yang berlimpah, tetapi juga kualitas dari sumber daya manusianya juga sangat berpengaruh. Bahkan ada suatu perkataan yang sudah populer di tengah masyarakat “ Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas manusianya itu sendiri”. Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa guru itu adalah pendidik profesional yang tugas utamanya itu adalah mendidik, membimbing, mengajar, melatih, menilai, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan formal, juga pendidikan menengah (Aedi, 2016:135).

Para ahli pendidikan pada umumnya sepakat, bahwa karakter seseorang bisa diubah maupun di bentuk melalui kegiatan pendidikan. Pendidikan yang baik pasti akan memperoleh karakter seseorang yang baik juga, dan sebaliknya pendidikan yang buruk akan memperoleh karakter seseorang menjadi buruk (Nata, 2015:319)

MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang Sebagian besar siswanya berasal dari lingkungan sekitar MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang dan sistem pendidikan berjalan dengan baik. Pendidikan agama yang diajarkan disekolah masih berorientasi pada aspek kognitif saja. Salah satu cara untuk menanamkan dan membiasakan nilai-nilai agama kepada siswa adalah melalui keagamaan di sekolah. Sebagaimana era globalisasi telah mempengaruhi kehidupan masyarakat dan menambah kehidupan siswa, siswa juga dipengaruhi oleh budaya-budaya yang merusak moral. Kemerosotan moral yang terjadi di masyarakat terlihat jelas pada kenakalan remaja. Kenakalan remaja dapat berupa kejahatan seperti narkoba, perampokan, alkohol, dan penyalahgunaan diri yang kesemuanya merupakan akibat dari modernisasi industri dan sosial. Karena perubahan sosial, kebiasaan pacarana masyarakat kita menjadi terbuka saat ini (Suyitno, 2018:192).

Secara ekstrim dapat dikatakan maju atau mundurnya suatu peradaban suatu masyarakat atau bangsa, baik atau buruknya, ditentukan oleh pendidikan yang diterima warganya. Dunia pendidikan mengalami perubahan dalam berbagai hal sesuai tuntutan dan kebutuhan masyarakat, tantangannya adalah menyikapi berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi dengan cepat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan hendaknya meningkatkan mutu dan kualitasnya serta mempersiapkan diri (Fathurrohman, 2016:20).

Budaya keagamaan di sekolah memang perlu menyadarkan masyarakat khususnya siswa untuk menumbuhkan generasi muda yang taat beragama dan taat pada agamanya. Keberhasilan promosi budaya keagamaan di sekolah tidak

lepas dari peran guru. Hal ini menjadikan guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai agama pada siswa serta berupaya menciptakan dan menerapkan budaya keagamaan di sekolah.

Guru mempunyai tugas mendidik peserta didik dengan tujuan untuk menanamkan karakter religius, dan penanaman karakter tersebut dengan mencerminkan kepribadian peserta didik dan tingkah laku sehari-hari dalam kehidupan sekolah dan masyarakat dapat di tanamkan pada diri peserta didik (Wiyani, 2013:101).

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang, selain mata pelajaran di bidang keagamaan yang lain seperti halnya ada al-qur'an hadist, SKI, fiqih, ke-NUan. Dengan adanya mata pelajaran tersebut dapat memberikan materi yang lebih dalam pada bidang keagamaan di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang. Hal inilah yang membedakan dengan sekolah lain berbasis umum yang pendidikan agamanya hanya ada satu mata pelajaran, namun di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang lebih di prioritaskan. Hal ini lah yang membuktikan bahwa pada dasarnya MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang telah memberikan pendidikan keagamaan yang baik untuk peserta didiknya.

Budaya religius ini ditanamkan kepada siswi melalui kegiatan keislaman. Semoga dapat memperoleh manfaat dari berbagai kegiatan pesantren membantu siswa menjadi anak yang bertaqwa, disiplin, dan bertanggung jawab, memiliki etika yang baik, akhlak yang baik, dan rasa gotong royong, memiliki kecintaan terhadap karakter religius yang ada agar dapat berkembang sebagai kebiasaan

cinta kepada Allah SWT. Pentingnya guru akidah akhlak sangat penting dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Guru akidah akhlak memainkan peran yang beragam dalam kehidupan siswanya, sebagai teladan dan motivator, serta sebagai mediator dan penasehat. Pengaruh mereka melampaui ruang kelas untuk membimbing siswa dan menginspirasi mereka untuk menapai tujuan spiritual dan akademik mereka. Karena kedudukan otoritatifnya yang unik, guru akidah akhlak mempunyai tanggung jawab penting untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada peserta didik menghadapi tantangan dunia. Untuk mengembangkan pandangan keagamaan yang benar pada diri siswa, penting untuk terlebih dahulu mengembangkan keyakinan secara bertahap. Dengan menyediakan lingkungan yang mendukung dan menumbuhkan sikap keagamaan, pada akhirnya peserta didik memperoleh cara pandang yang akurat dan komprehensif. Saat ini, remaja tampaknya lebih cenderung menyelaraskan keyakinannya dengan ajaran religius. Siswa yang berperilaku kasar dalam hal tertentu dapat diidentikan dengan orang yang memiliki sikap keagamaan yang rendah. Dia jelas-jelas tidak menyukai kegiatan keagamaan di sekolah, dan hal ini tercermin dalam perkataan dan tindakannya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian menyelesaikan tugas akhir universitas, dengan judul “PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN KARAKTER RELIGUS SISWA KELAS IX MTs MA’ARIF NU BANJARSARI WINDUSARI MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut antara lain:

1. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan pemahaman dan pengalaman karakter religius di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang tahun pelajaran 2023/2024?
2. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung guru akidah akhlak dalam mengimplementasikan karakter religius di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang tahun pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam membentuk perilaku religiusitas peserta didik di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang tahun pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung guru PAI dalam membentuk perilaku religiusitas peserta didik di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang tahun pelajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep praktek

pekerjaan sosial terutama tentang memberikan gambaran rinci tentang tanggung jawab yang diemban oleh pengajar Pendidikan Agama Islam

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, memberikan wawasan yang baru dalam penanaman pendidikan karakter budaya religius.
- b. Bagi guru, dapat memberikan masukan dari semua pihak yang bertanggung jawab di bidang pendidikan khususnya bagi guru PAI yang mengajar di sekolah tersebut.
- c. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan untuk bekal di kemudian hari dalam profesinya sebagai guru yang mengajar dan menambah wawasan keilmuan sebagai wujud dari partisipasi dalam mengembangkan ilmunya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan telaah terhadap kajian penelitian terdahulu untuk mencari perbandingan. Kajian terdahulu ini untuk membantu penelitian dalam memposisikan peneliti serta menunjukkan keaslian dari penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu tersebut, antara lain:

- a. Skripsi yang ditulis oleh Rizki Salsabila Ramadhan Maha (2022) mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat dengan judul "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Industri 4.0 di Mas Al-Ma'arif Gebang".

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter siswa sudah baik, peran guru dilaksanakan dalam pembentukan dengan cara memasukkan keadaan-keadaan sekarang kepada konsep pembelajaran. Artinya, keadaan yang serba mudah ini juga menjadi sasaran guru terhadap pembentukan karakter yang harusnya menjadi lebih baik namun mempunyai potensi yang menjadikan buruk. Oleh karena itu guru selalu memasukkan contoh dari keadaan yang sekarang ini dalam pembelajarannya. Terkhusus pada guru mata pelajaran akidah akhlak yang selalu memasukkan keadaan sekarang ke dalam pembelajarannya. Guru akidah akhlak juga menyadari bahwa kondisi dan situasi sekarang ini harus membuat guru menjadi kerja lebih ekstra.

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang peran guru akidah akhlak dalam karakter. Dan perbedaanya peneliti terdahulu membahas peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter di era industry 4.0 dimana sangat berpengaruh terhadap bidang informasi, transformasi, yang sebagiannya masih bersifat umum di setiap jenjangnya. Sedangkan peneliti membahas tentang peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan pemahaman dan mengamalkan karakter religius siswa kelas IX MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang, ini lebih bersifat khusus di kelas IX dan juga peneliti tidak membahas tentang adanya industry 4.0 (Maha, 2022:2).

- b. Skripsi yang di tulis oleh Hidayah Rohmat (2022) mahasiswa program study Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MTsN 5 Karawang”.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di MTsN 5 Karawang, sudah cukup baik. Hal ini melalui upaya guru dalam melakukan pembelajaran dengan baik, dengan berupaya menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Hasil yang di harapkan melalui pembelajaran akidah akhlak siswa dapat melaksanakan segala materi yang diberikan oleh guru untuk dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Upaya yang dilakukan guru dalam melakukan pembelajaran

akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik dengan menggunakan berbagai metode, yaitu metode pembiasaan, teladan, simulasi, dan ceramah. Melalui upaya guru dalam membentuk karakter peserta didik ini di harapkan MTsN 5 Karawang memiliki lulusan dengan karakter disiplin yang baik.

Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas tentang peran guru akidah akhlak dalam karakter di Madrasah Tsanawiyah, dan persamaan teknik pengumpulan data serta metode yang di gunakan. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu membahas tentang karakter pada bagian disiplin, namun peneliti membahas karakter pada bagian religius. Dan peneliti terdahulu membahas secara keseluruhan terhadap siswa MTsN 5 Karawang, sedangkan peneliti lebih fokus kepada kelas IX MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang (Rohmat, 2022:3).

- c. Skripsi yang di tulis oleh Heri Cahyono (2016) mahasiswa Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Metro dengan judul “Strategi Pendidikan Nilai Dalam Me mbentuk Karakter Religius”.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dapat disimpulkan bahwa strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter siswa perlu melalui berbagai strategi dan pendekatan dimana setiap satu sama lain strategi saling berhubungan. Adapun strategi yang perlu di gunakan adanya strategi *moral knowing* yang memberikan alasan kepada peserta didik mengenai nilai-nilan, ada juga strategi *moral*

modelling sebagai strategi yang menjadikan guru sebagai sumber nilai yang bersifat *hidden curriculum* yang akan di jadikan referensi peserta didik. Ketiga ada strategi *moral feeling ang loving* merupakan satu dari strategi yang cukup efektif dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap perkembangan moralnya, sehingga siswa melakukan sesuatu bukan lagi karena ada sesuatu yang mempengaruhi. Keempat, strategi *moral acting* merupakan sebuah strategi yang diimplementasikan melalui tindakan secara langsung. Kelima, strategi *punishment* merupakan untuk memberikan efek jera kepada peserta didik yang telah melakukan pelanggaran. Keenam, strategi tradisional atau yang biasa juga disebut dengan strategi nasihat merupakan sebuah strategi yang yang ditempuh dengan jalan memberitahukan secara langsung kepada siswa terkait dengan nilai-nilai mana yang baik dan mana yang buruk. Ketujuh, strategi pembiasaan (*habitiasi*) merupakan sebuah strategi yang cukup efektif yang dapat di lakukan oleh guru dalam menanamkan pendidikan nilai kepada siswa, karena dengan strategi ini siswa di tuntun dengan perlahan-perlahan agar dapat memaknai nilai-nilai yang sedang mereka jalani.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama penelitian kualitatif deskriptif. Kemudian sama-sama membahas karakter religius. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti terdahulu fokus pada strategi pendidikan nilai, sedangkan peneliti fokus kepada peran guru akidah akhlak. Peneliti terdahulu membahas karakter religius dalam ruang

lingkup pendidikan umum, sedangkan peneliti membahas secara khusus (Cahyono, 2016:2).

B. Kajian Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran Guru

Peran guru adalah keseluruhan perilaku yang harus di tunjukkan guru ketika melaksanakan tugasnya. Peran guru sangat luas dan mencakup banyak peran selain mengajar, tetapi guru mempunyai multiperan. Pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara guru, peserta didik, dan lingkungan untuk mencapai tujuan pembelajaran, diantaranya perubahan perilaku pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Oleh karena itu, guru juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan lebih mementingkan intelektualitas dibandingkan ilmu pengetahuan, namun jiwa dan karakter peserta didik tidak di bangun dan di bina. Oleh karena itu, disinilah peran guru untuk membentuk jiwa dan karakter peserta didik, atau dengan kata lain mendidik merupakan kegiatan *transfer of values*, memindahkan beberapa nilai yang diberikan kepada peserta didik (Hawi, 2014:9).

Keberadaan seorang guru juga sebagai komponen di dalam sistem pendidikan serta pembelajaran yang sangat mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Keberadannya membuat relasi yang sangat dekat dengan peserta didik, yaitu kewibawaannya. Relasi ini

bukan untuk menimbulkan rasa takut kepada peserta didik, namun membutuhkan kesadaran pribadi untuk belajar. Relasi kewibawaan ini menjadi pedoman peserta didik untuk menjadikan dirinya sebagai manusia yang utuh dan bulat akan tekad (Mujtahid, 2012:42).

Adanya perkembangan yang baru dalam proses belajar mengajar ini menjadikan meningkatnya peranan dan kompetensi guru. Guru sangat berkompeten dan mampu menciptakan lingkungan belajar mengajar di dalam kelas lebih efektif, sehingga hasil pembelajaran peserta didik berada pada tingkat yang optimal. Adapun peranan menurut buku Kompetensi Pendidikan Agama Islam karya Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag, yaitu:

1) Guru sebagai pendidik dan pengajar

Yaitu harus stabilnya emosi, ingin memajukan perkembangan siswa, bersikap realistis, jujur, dan terbuka, serta peka dalam perkembangan pendidikan.

2) Guru sebagai anggota masyarakat

Yaitu guru harus mampu beradaptasi dengan masyarakat sekitar.

3) Guru sebagai pemimpin

4) Guru sebagai pelaksanaan administrasi

Yaitu guru akan dihadapkan dengan administrasi yang harus di kerjakan saat di sekolah

5) Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar

Yaitu harus menguasai berbagai metode pembelajaran dan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas (Hawi, 2014:45-46).

b. Macam-Macam Peran Guru

Menurut pasal 39 ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, guru merupakan tenaga profesional yang bertugas untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat (Aedi, 2016:145).

Sejalan dengan undang-undang tersebut, guru juga berperan sebagai agen dalam pembelajaran, yaitu sebagai korektor, motivator, mediatorperekayasa pembelajaran, serta memberikan inspirasi untuk peserta didiknya. Banyak sekali peranan guru sebagai pendidik atau bagi siapa saja yang sudah menerjunkan diri untuk menjadi guru, adapun semua peranan tersebut yaitu: (Widayati, 2019).

1) Korektor

Yang harus ada dalam diri guru selaku korektor yaitu harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang kurang baik. Dari kedua nilai ini tidak hanya guru saja yang memiliki namun peserta didik harus memiliki hal tersebut. Sejalan dengan hal ini, di tuliskan dalam kitab Alala bahwasanya peserta didik itu harus mempunyai 6 syarat, yang diantaranya daya ingat, kecintaan pada

ilmu, kesabaran, biaya, bimbingan dari seorang guru, dan waktu menuntut ilmu yang cukup lama (Imam, 2019:2).

2) Motivator

Dalam kegiatan belajar mengajar motivator/motivasi ini sangat di perlukan, seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas pembelajaran. Dan sebagai motivator, guru di haruskan dapat mendorong maju peserta didik supaya semangat sehingga bisa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Banyak keberagaman cara mereka memberikan penguatan dalam belajar hingga mencapai tujuan dalam pembelajaran. Maka dari itu peran guru sebagai motivator ini sangatlah di butuhkan untuk interaksi edukatif, dikarenakan menyangkut pekerjaan pendidik yang sangat membutuhkan kemahiran sosial dalam personalisasi dan interaksi diri (Sudarwandanim, 2015:47).

3) Mediator

Tidak cukup sampai di motivator saja, tetapi peran guru juga di tuntut memahami media pembelajaran dengan berbagai bentuk dan beraneka macam jenisnya, baik yang bermateri maupun tidak bermateri. Media ini berperan sebagai alat komunikasi yang berguna untuk mengefektifkan interaksi edukatif. Dalam peran mediator ini, guru juga diartikan sebagai proses belajar peserta didik, di dalam diskusi pun guru menjadi penengah atau pengatur lalu lintas jalannya diskusi. Ketika peserta didik tidak mampu mencari jalan

keluar dari suatu masalah, maka peran guru untuk menengahnya (Muslich, 2013:56).

4) Pembimbing

Peranan guru dalam membimbing ini harus lebih diutamakan, karena kehadiran guru di madrasah bertujuan untuk membimbing siswa menjadi generasi yang kompeten dan bermoral. Tanpa adanya sebuah bimbingan, peserta didik akan kesulitan mengatur perkembangannya sendiri. Kurangnya dari kemampuan ini membuat siswa bergantung pada bantuan guru. Oleh karena itu, bimbingan guru sangat diperlukan kecuali siswa tersebut sudah mampu mengurus dirinya sendiri (Djamarah, 2016:35).

5) Teladan

Salah satu bentuk pengajaran yang efektif dan efisien adalah dengan cara keteladanan. Hal ini mempunyai dampak yang jauh lebih besar di bandingkan omelan atau nasihat. Pendidik harus lebih dulu memiliki akhlak yang lebih baik agar siswa dapat meneladaninya. Hal ini karena pendidik adalah orang yang terbaik di mata anak-anak dan teladan bagaimana mereka memandang dirinya dalam aspek kehidupan. Citra seorang guru tercermin dalam hati, perasaan, perkataan, dan perbuatan sehari-hari. Kecenderungan manusia untuk belajar melalui peniruan menjadikan teladan yang sangat penting dalam proses pendidikan (Mulyasa, 2012:127).

2. Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

1) Akidah

Secara etimologis, akidah berasal dari kata *'aqada ya'qidu 'aqdan 'aqidatan*. *'aqdan* berarti simpul, ikatan atau perjanjian yang kokoh. Sedangkan secara terminologis, sebagai berikut:

a) Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairi

Aqidah adalah kebenaran yang dapat di terima secara umum oleh manusia yang berdasarkan dari akal, wahyu, serta fitrah. Kebenaran itu di berikan kepada manusia kedalam hati dan di yakini keshahihannya secara pasti, dan yang kemudian di tolak segala sesuatunya yang bertentangan dengan kebenaran tersebut (Rahman, 2013:17).

Dapat disimpulkan bahwa akidah adalah suatu perkara yang di benarkan oleh jiwa dan hati menjadi tenang serta menjadi keyakinan bagi pemeluknya itu sendiri, dan tidak ada keraguan di dalamnya maupun bimbingan para pemeluknya (Yunaharlinas, 2013:1).

b) Menurut Hasan Al-Banna

'Aqa'id termasuk bentuk jamak dari kata *'aqidah* yang artinya beberapa perkara yang wajib di yakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketenangan jiwa, dan menjadikan keyakinan

yang tidak bercampur sedikitpun dari keraguan (Khalimi, 2017:123).

2) Akhlak

Akhlak secara etimologis berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* atau *khalq* yang artinya tabiat atau budi pekerti, kebiasaan, keperwiraan, kesatriaan, kejantanan, dan agama (Sahriansyah, 2014:177).

Khuluq ibarat dari kelakuan manusia yang bisa membedakan mana hal yang baik, dan mana yang buruk, kemudian di senangi dan dipilih mana yang buruk untuk di praktikkan dalam perbuatannya, dan yang buruk di tinggalkan sesuai yang sudah di jelaskan di QS. An-Nahl:97. Di dalam ayat ini, di tekankan bahwa seorang laki-laki dan perempuan dalam Islam mendapatkan pahala yang sama serta amal sholih yang harus di sertai dengan iman. Akhlak ini wujudnya spontan dalam tingkah laku dan perbuatan, jika dari tindakan spontan itu baik menurut akal, dan agama maka akan disebut dengan akhlakul karimah atau dengan akhlak yang baik. Namun apabila tindakan spontan tersebut merupakan perbuatan yang tercela, maka disebut akhlak mazmumah atau dengan akhlak tercela (Bina, 2013:56).

Sedangkan akhlak menurut terminologi sebagai berikut:

a) Menurut Ibnu Maskawaih

Akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan atau pemikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi menjadi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya juga ada yang berasal dari kebiasaan yang berulang-ulang. Bisa jadi, tindakan itu pada mulanya mulai dari pemikiran dan pertimbangan, yang kemudian dilakukan secara terus-menerus secara berulang-ulang, maka menjadi suatu bakat dan akhlak.

b) Imam Al-Ghazali

Akhlak merupakan daya kekuatan dari sifat yang tertanam didalam jiwa, mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan dari pikiran.

c) Mulyiddin Ibnu Arabi

Akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. Keadaan tersebut bisa menjadikan suatu tabiat atau bawaan yang bisa menjadikan suatu kebiasaan melalui latihan dan sebuah perjuangan.

d) Al-Faidh Al-Kasyani

Akhlak merupakan ungkapan untuk mewujudkan kondisi yang mandiri dalam jiwa yang kemudian dirinya muncul perbuatan-

perbuatan yang dengan mudah tanpa di dahului perenungan dan pemikiran (Nurjaman, 2020:132-133).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak itu sendiri adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehigga sifat tersebut akan muncul secara spontan bila mana telah di perlukan, tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu. Dan tidak mempunyai dorongan dari luar.

b. Ruang Lingkup Pembahasan Akidan Akhlak

1) Ruang lingkup akidah

Menurut sistematika Hasan Al-Banna yaitu:

a) Ilahiyat

Pembahasan segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah, seperti wujud Allah, sifat Allah, dan lain sebagainya.

b) Nabuwat

Pembahasan segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk juga pembahasan seperti kitab-kitab, mukjizat, dan lain sebagainya.

c) Ruhaniyat

Pembahasan segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisika seperti malaikat, jin, syaiton, iblis, dan roh

d) Sam'iyat

Pembahasan segala sesuatu yang hanya bisa di ketahui lewat dalil naqli berupa al-qur'an dan sunnah-sunnahnya. Seperti alam

barzah, azab kubur, akhirat, tanda-tanda kiamat, surga, dan neraka.

Disamping sistematika tersebut, pembahasan akidah juga bisa mengikuti sistematika rukun iman, diantaranya:

- a) Iman kepada Allah
- b) Iman kepada malaikat
- c) Iman kepada kitab-kitab Allah
- d) Iman kepada Nabi dan Rasul
- e) Iman kepada hari kiamat (hari akhir)
- f) Iman kepada takdir Allah (Rahman T. , 2017:14-15).

2) Ruang lingkup akhlak

- a) Akhlak manusia terhadap Allah

Adalah sikap atau perbuatan yang dilakukan manusia terhadap Allah.

(1) Takwa

Takwa adalah menjaga serta memelihara diri dari hal-hal yang akan mendekatkan manusia kedalam perbuatan dosa dan meninggalkan hal-hal yang dilarang maupun di haramkan oleh Allah.

(2) Cinta dan Ridha

Cinta kepada Allah itu lebih utama dibandingkan cinta dengan manusia. Karena cinta itu sifatnya kontemporer, yang awalnya bergejolak, kemudian akan berangsur-angsur akan

menjadi pudar dan hilang. Namun cinta manusia kepada Allah akan tetap lebih indah, dikarenakan semakin manusia itu cinta kepada Allah, maka semakin cintalah Allah kepada hambanya.

Sedangkan ridha berarti menerima secara puas atas apa yang sudah di berikan oleh Allah. Orang yang sudah ridho akan selalu melihat hikmah dan kebaikan cobaan yang diberikan oleh Allah kepadanya, serta tidak berburuk sangka atas ketentuan yang sudah di tetapkan oleh Allah. Bahkan dirinya sudah mampu melihat keagungan, kebesaran, dan kesempurnaan dzat yang sudah Allah berikan.

(3) Ikhlas

Perbuatan ikhlas adalah perbuatan yang di lakukan tanpa pamrih karena semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah

(4) Muhasabah

Muhasabah merupakan kesadaran atas pengawasan Allah. Muhasabah di lakukan sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. Sebelum melakukan sesuatu alangkah baiknya mempertimbangkan dan memperhitungkan terlebih dahulu mana yang baik dan mana yang buruk serta apa manfaat dari perbuatannya tersebut (Susanti, 2021:1-30).

b) Akhlak terhadap Rasulullah

Beberapa sikap dan perilaku santun serta mulia yang harus dilakukan terhadap Rasulullah, antara lain:

(1) Mematuhi dan mengikuti sunnahnya

Meyakini dan mempercayai bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, dan beliau yang menyampaikan risalah Allah untuk umat manusia

(2) Mencintai Rasulullah serta bersalawat kepadanya

Mencintai dan menyayangnya merupakan sesuatu keharusan, karena beliau adalah kekasih Allah (Nasharuddin, 2015:270).

c) Akhlak terhadap diri sendiri

(1) Sabar

(2) Mempunyai jiwa yang ikhlas

(3) Jujur dan amanah (dapat dipercaya)

(4) Hidup sederhana

(5) Disiplin

d) Akhlak terhadap keluarga

(1) Berbuat baik kepada kedua orang tua

(2) Membiasakan bermusyawarah

(3) Bergaul dengan baik dan sopan

(4) Menyantuni saudara yang kurang mampu (Sahriansyah, 2016:203).

3. Pendidikan Karakter Religius

a. Pengertian dan Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

1) Pendidikan Karakter

Dalam sejarah islam sekitar 1400 tahun yang lalu, Nabi Muhammad menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik. Kemudian setelah ribuan tahun, rumusan tujuan pendidikan tetap pada wilayah yang serupa, yaitu membentuk kepribadian manusia yang baik (Tafsir, 2017:11).

Dalam kamus Poerwadarminta, karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, watak, akhlak, maupun budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Hornby dan Parnwell mengemukakan bahwa karakter merupakan kualitas moral dan mental. Ciri khas tersebut adalah asli dan menjurus pada kepribadian benda maupun individu tersebut dan merupakan mesin pendorong yang sebagaimana orang bertindak, bersikap, dan merespons sesuatu (Yaumi, 2016:85).

Karakter yang mempunyai arti watak atau sifat-sifat yang abstrak yang sangat mendasar pada diri seseorang dan sering juga orang menyebutnya dengan tabiat. Apapun sebutannya, karakter ini merupakan sifat bathin manusia yang sangat mempengaruhi pikiran maupun perbuatannya. Karakter ini dapat di temukan dalam sikap

seseorang terhadap dirinya maupun hubungannya dengan orang lain. Kebijakan terdiri dari nilai, moral, dan norma. Interaksi sesama orang lain menumbuhkan karakter masyarakat maupun karakter bangsa (Yusuf, 2011:32).

Sedangkan Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona ialah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat sangat nyata, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, dan menghormati orang lain. Pendidikan karakter juga merupakan pendidikan yang melibatkan aspek pengetahuan serta tindakan, tanpa aspek ini pendidikan tidak akan efektif (Azzam, 2019:62).

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha terencana dan sadar yang di lakukan oleh seorang pendidik untuk membentuk peserta didik yang berkarakter baik seperti tingkah laku yang sopan, jujur, bertanggung jawab, serta menghargai orang lain.

2) Religius

Religius adalah sikap perilaku yang baik untuk menjalankan perintah agamayang di anutnya, toleran terhadap ajaran agama lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius juga bisa diartikan sebagai nilai karakter dalam hubungannya dengan tuhan. Religius menunjukkan bahwa perkataan, tindakan, fikiran

seseorang, yang di upayakan selalu di dasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya (Yaumi, 2016:85).

a) Berke-Tuhanan

Manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini merupakan bukti yang jelas adanya tuhan. Unsur-unsur perwujudan dan benda-benda yang ada di dalam semesta ini yang mengukuhkan keyakinan bahwa disitu ada yang maha pencipta dan pengatur.

b) Unsur agama

Banyak orang yang berpengetahuan agama yang baik namun dari segi sikap, ucapan, dan tindakannya tidak sesuai dengan norma yang ada. Ini mengapa peneliti memfokuskan kepada pelajaran akidah akhlak di kelas IX, tidak hanya karena akan berakhirnya pondasi mengenyam pendidikan di MTs, namun juga untuk penerapan yang diterapkan baik efektif, kognitif, maupun psikomotoriknya.

c) Pendidikan Agama

Pendidikan agama harus dilakukan di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat, di berbagai kelompok maupun majelis, pendidikan agama harus di lakukan dengan berbagai cara atau media. Dikarenakan masalah beragama adalah masalah kesadaran, jika lengah dan tidak sadar, maka religiusitas dapat berkurang bahkan hilang. Dan di dalam

mengontrol diri tidak bisa dilakukan sendirian. Kita adalah kambing-kambing yang dapat di terkam kapan saja oleh serigala setan. Oleh karenanya pendidikan keagamaan harus terus berlangsung sepanjang hayat dengan berbagai media (Mustari, 2014:1-10).

Dari penjelasan di atas peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa nilai religius ini adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh dan kembangnya kehidupan beragama seseorang yang menunjukkan bahwa perkataan, perbuatan, fikiran seseorang yang di upayakan selalu di dasarkan nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. Ada tiga unsur pokok diantaranya akidah, ibadah, dan akhlak yang menjadikan pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan sang pencipta untuk kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.

Nilai religius pada peserta didik tidak hanya dapat di berikan melalui pengertian, pelajaran, dan pemahaman yang kemudian membiarkan peserta didik berjalan dengan sendirinya. Penanaman nilai religius pada peserta didik harus memerlukan bimbingan yang berupa usaha untuk menuntun, mengarahkan serta mendampingi dalam hal-hal tertentu. Dan itu tidak berlaku di sekolah saja, namun lebih di khususkan bagi orang tua dalam membimbing akan sangat berarti dan berkesan bagi anak-anaknya (Kurniawan, 2016:85).

b. Konsep Dasar Pendidikan Karakter Religius

1) Dimensi-dimensi Karakter

a) Karakter dan Moral

Pendidikan karakter lebih penting daripada pendidikan moral karena tidak mengajarkan benar dan salah. Namun lebih dari itu, membangun karakter menanamkan kebiasaan baik, dan siswa secara otomatis memahami, merasakan, dan berbuat baik.

b) Etika dan Akhlak

Ilmu etika adalah ilmu yang mempelajari apa yang baik dan apa yang buruk dengan memperhatikan segala perbuatan yang dapat dipersepsikan oleh pikiran. Sedangkan ilmu akhlak adalah ilmu yang mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk berdasarkan apa yang sudah di ajarkan oleh Allah dan Rasulnya (Tafsir, 2015:14-15).

2) Proses Menanamkan Karakter

Dasar pertama dalam menyampaikan kepribadian di mulai dari orang tua dan lingkungan rumah. Karena kemampuan berfikir seorang anak belum matang secara alami sejak lahir hingga usia 3 atau mungkin 5 tahun, pikiran di bawah sadarnya sangat terbuka dan menerima segala informasi yang di berikan kepadanya tanpa sebuah pilihan. Oleh karena itu, pengembangan kepribadian dimulai dari orang tua anak dan lingkungan di sekitar anak tersebut.

Sebuah contoh, misalnya seorang anak yang masih kecil, gembira, bersemangat, dan berani, namun ketika ia mulai bersekolah, ia mengalami banyak perubahan, misalnya ia merasa bodoh dan akhirnya putus asa. Dan perasaan ini semakin ia rasakan ketika nilainya di bawah rata-rata dan orang tuanya juga menyebutnya dengan anak yang bodoh. Tentu saja dampak negatif yang di terima membuatnya semakin kurang aman, dan sulit baginya untuk mengembangkan potensinya di kemudian hari.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa menanamkan karakter dapat di gambarkan sebagai berikut:

- a) Suatu proses yang terus menerus di lakukan untuk membentuk tabiat, watak, dan sifat-sifat kejiwaan yang berlandaskan semangatnya dalam pengabdian dan kebersamaan.
- b) Menyempurnakan karakter untuk mewujudkan karakter yang di harapkan.
- c) Membina karakter sehingga menampilkan karakter yang kondusif dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang di landaskan falsafah hidup serta nilai-nilainya (Tafsir, 2017:18-20).

3) Ruang Lingkup Karakter Religius

Secara umum kualitas karakter dibagi menjadi dua di dalam perspektif islam, yaitu karakter mulia dan karakter tercela. Dilihat dari sudut pandang ruang lingkungnya karakter islam di bagi menjadi dua bagian yaitu karakter terhadap sang khaliq dan karakter terhadap

mahluk. Sedangkan ada beberapa pilar untuk cakupan pendidikan karakter, yaitu (Marzuki, 2015:20).

a) Tanggung jawab

Mampu mempertanggung jawabkan pekerjaannya untuk memenuhi tugas dengan dapat di percaya, mandiri, serta berkomitmen.

b) Kejujuran

Kemampuan untuk mengakui kesalahan dan mampu menyampaikan kebenaran, bertindak secara terhormat, dan dapat untuk dipercaya

c) Disiplin

Kemampuan dirinya untuk menunjukkan hal yang terbaik dalam segala situasi dengan diiringi pengontrolan emosi, kata-kata sebagai kata pendorong, keinginan diiringi tindakan.

d) Ketekunan

Kemampuan mencapai sesuatu dengan cara menentukan nilai-nilai objektif di sertai dengan keberanian dan kesabaran ketika menghadapi kegagalan (Zubaedi, 2013:78).

4) Indikator Karakter Religius

Menurut Kemendiknas sebagai berikut: (Nurjaman, 2020:132).

a) Cinta damai

b) Toleransi

c) Teguh pendirian

- d) Percaya diri
- e) Ketulusan
- f) Melindungi yang kecil

Berdasarkan teori di atas, secara teoritis dapat penulis simpulkan bahwa kepribadian yang religius merupakan kepribadian yang mempunyai peranan penting dalam membangun kematangan kepribadian peserta didik. Sebagaimana telah di jelaskan, para tokoh agama mengamalkan nilai-nilai yang diinternalisasikan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang tumbuh dengan karakter religius yang mapan di harapkan akan memperoleh akhlak yang baik di kemudian hari, sehingga perlu mempelajari hal tersebut sejak dini. Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus pada empat indikator saja yaitu toleransi, tekad, kerjasama, dan percaya diri.

5) Keterpaduan Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Religius

Dalam upaya meninternalisasi nilai-nilai religius agar menjadi suatu sistem yang mendalam, sehingga benar-benar harus di pahami. Maka harus memperhatikan prinsip-prinsip kontunitas, relevansi, dalam pengembangannya. Secara operasional pelaksanaan keterpaduan pendidikan karakter dilaksanakan pada alasan-alasan sebagai berikut:

a) Implementasi

Dalam mengimplementasikannya, pendidikan karakter tidaklah lepas dari agama, oleh karena itu, pelaksanaannya yang berkaitan dengan pendidikan agama islam (akidah akhlak, fikih, qur'an hadist dan sebagainya) lebih mengarah ke penerapannya dengan sistem pendekatan yang efektif serta di dukung oleh pendidikan. Kondisi yang seperti ini, di harapkan mampu menutupi kesenjangan kurikulum yang di kembangkan di madrasah (Abdullah, 2018:100).

b) Instrumen

Harus diakui bahwasannya instrumen atau prosedur yang di terapkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang lebih mengarah kepada penguasaan perilaku oleh peserta didik, bukan kepada kognitif yang rendah (Sahlan, 2019:153).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena pengalaman subjek penelitian, seperti tindakan, kognisi, motivasi, dan tindakannya, secara keseluruhan dan menjelaskannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks alam tertentu yang menggunakan berbagai cara alami. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dan gambar, bukan angka. Oleh karena itu, laporan penelitian mencantumkan kutipan data untuk memberikan gambaran mengenai penyajian laporan. Peneliti juga memanfaatkan catatan lapangan berupa catatan observasi.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap seiring berjalannya waktu. Peneliti berupaya mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi dengan berinteraksi langsung dengan informan. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan “peran guru dalam meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai agama-budaya dalam pendidikan agama Islam”.

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk bahasa deskriptif untuk memudahkan pemahaman berdasarkan pengetahuan yang diperoleh di lapangan. Selain penjelasan verbal, peneliti menyajikan data dalam bentuk foto penelitian untuk menonjolkan dan memperjelas temuannya.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di lokasi atau objek dalam penelitian ini berada di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari yang beralamatkan di JL. Kyai A'rof Windusari, Kec. Windusari Kab. Magelang Prov. Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tentang peran guru dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai budaya religius dalam pendidikan agama islam di MTs NU Banjarsari Windusari Magelang ini dilaksanakan kurang lebih selama dua bulan terhitung dari bulan November sampai Desember 2023.

C. Sumber Data

Sumber data yaitu dari mana data itu diperoleh, data primer dan data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Primer

Sumber data primer diperoleh melalui survei langsung dari informan. Sumber data utama penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh informan yang bersedia diwawancarai tentang peran guru dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai religio-kultural dalam pendidikan agama Islam. Subyek penelitian ini adalah peran guru dalam meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai agama-budaya dalam pendidikan agama Islam. Selain mewawancarai guru di

sekolah tersebut, peneliti juga mewawancarai siswa. Beberapa orang yang mempunyai hubungan dengan penelitian peneliti lakukan.

- a. Kepala Yayasan MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang
- b. Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang
- c. Semua guru mata pelajaran di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang
- d. Karyawan di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang
- e. Siswa-siswi di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang tahun pelajaran 2023/2024
- f. Masyarakat sekitar MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang

2. Data sekunder

Data-data ini berasal dari data tambahan yang mendukung temuan penelitian. Data-data tersebut diperoleh dari hasil penelitian-penelitian terdahulu atau dari pendapat para ahli dari berbagai literatur khusus mengenai topik-topik yang dibahas dalam penelitian ini. Sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis, antara lain :

- a. Profil MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang
- b. Data guru
- c. Data peserta didik aktif
- d. Data sarana prasarana MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang
- e. Data tentang kegiatan-kegiatan religius yang dilakukan di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang

D. Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Metode pengumpulan data ini diperlukan bagi peneliti untuk membantu dalam penelitiannya. Melalui pengumpulan data, proses pencatatan segala informasi dan fakta yang berkaitan dengan suatu pertanyaan penelitian dapat digunakan untuk menunjang penelitian yang dilakukan. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk pengumpulan data itu sendiri. Berbagai teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data meliputi:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti melakukan observasi langsung di lingkungan sekolah. Di sini, peneliti dapat secara langsung melihat dan mengamati tindakan dan peristiwa serta mencatatnya saat terjadi dalam situasi kehidupan nyata. Metode observasi juga mengharuskan peneliti untuk menyusun pedoman aspek-aspek apa saja yang harus diamati selama penelitian (Sugiyono, 2015:310).

Penulis menggunakan metode observasi paertisipasi. Artinya, penulis adalah partisipan dan pengamat independent. Hal ini dilakukan sebagai evaluasi awal dan selanjutnya terhadap wilayah penelitian agar penulis memahami keadaan yang sebenarnya dan memperoleh data yang valid. Dalam konteks penelitian kualitatif, tujuan observasi bukan untuk menguji kebenarannya, melainkan untuk menemukan kebenaran tentang aspek-aspek penelitian yang di kembangkan oleh peneliti. Peneliti secara sadar memilih

observasi karena sangat membantu dalam memecahkan masalah atau sejalan dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, metode ini digunakan untuk mengamati warga sekolah MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang tahun 2023/2024.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua pihak dengan tujuan tertentu: pewawancara (orang yang mengajukan pertanyaan) dan orang yang diwawancarai (orang yang menjawab pertanyaan). Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai pertanyaan yang ingin diajukan mengenai penelitian yang dilakukan. Wawancara sendiri dilakukan secara tatap muka atau tatap muka antara peneliti dengan narasumber. Sebelum memulai wawancara, peneliti ingat untuk menyiapkan daftar pertanyaan yang akan memandunya selama melakukan wawancara (Kusmana, 2016:120).

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data mengenai peran guru dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai budaya religius dalam pendidikan agama islam di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang. Adapun pihak-pihak yang akan di wawancarai oleh penulis adalah ketua Yayasan, kepala sekolah, guru, karyawan, siswa-siswi, dan masyarakat sekitar di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian ini akan berupa foto-foto penelitian yang diambil pada saat pengumpulan data. Foto-foto ini berisi kegiatan penelitian dan informasi yang menjadi pokok bahasan penelitian ini. Teknik dokumentasi yang penulis gunakan adalah dokumentasi berupa kurikulum, media yang berkaitan dengan agama, dan aspek lain yang berkaitan dengan penelitian. Metode ini digunakan penulis untuk mengumpulkan dokumen MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang.

E. Analisa Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian data dan mengklasifikasikannya ke dalam pola, kategori, dan satuan dasar untuk menemukan tema untuk mengembangkan hipotesis kerja yang dikemukakan oleh data. Berikut adalah beberapa komponen analisis.

1. Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa. Peneliti mendatangi langsung sekolah dan melakukan wawancara dengan informan. Peneliti tidak hanya mewawancarai informan satu kali saja, namun juga beberapa kali mengunjungi sekolah sasaran untuk mengumpulkan data observasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses yang selektif. Tahap reduksi selanjutnya terjadi pada saat pengumpulan data, dan setelah kerja lapangan, data

dilanjutkan dalam proses ini hingga laporan akhir yang lengkap dihasilkan. Dalam proses ini, peneliti memilih wawancara dan menggunakan kutipan dari wawancara tersebut untuk mendukung hasil wawancara dan analisis.

2. Penyajian Data

Penyajian data sendiri merupakan proses penting setelah reduksi data. Penyajian data adalah kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Presentasi ini akan membantu Anda memahami apa yang terjadi dan mengambil tindakan lebih lanjut berdasarkan data yang Anda miliki. Penelitian kualitatif ini sering menggunakan teks naratif yang berbentuk kata-kata atau deskripsi.

3. Penarikan Kesimpulan

Bagian selanjutnya dari analisis data juga sama pentingnya, namun ini adalah mengenai penarikan kesimpulan. Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai menentukan makna sesuatu dengan mencatat penjelasan, hubungan sebab akibat, dan pernyataan. Setelah peneliti menyelesaikan data penelitiannya, mereka mengkonfirmasi dengan melihatnya kembali dan mendiskusikannya. Tujuannya agar hasil penelitian ini lebih valid dan mudah dipahami.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah berdirinya MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang

MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang merupakan sekolah Menengah Pertama berbasis pesantren yang didirikan pada tahun 2003. Latar belakang di dirikannya sekolah Menengah pertama ini diawali pada tahun 2001 yang ada aturan dari pemerintah bahwasannya sekolah negeri itu hanya bisa menerima kurang lebih hanya 5 kelas saja. Akhirnya banyak tokoh-tokoh NU diantaranya ada K.H. Ridwan, K.H. Imam Dalhar, K. Afandi memikirkan bagaimana caranya agar NU itu bisa membuat lembaga pendidikan lagi.

Setelah banyak usulan-usulan yang ada, usulan tersebut di tampung oleh masyarakat yang kemudian di rapatkan dan memutuskan untuk mendirikan madrasah lagi. Setelah rapat dan di putuskan untuk mendirikan madrasah lagi, maka diadakan rapat ke dua untuk membahas tenaga pendidiknya dan tenaga kependidikannya, termasuk kepala sekolah. Persyaratan mendirikan madrasah itu harus ada tenaga pendidik dan tenaga kependidikannya, serta tempat. Setelah di rapatkan tenaga pendidiknya dan tenaga kependidikannya kemudian rapat yang ke tiga untuk menyepakati bahwa tempatnya berada di gedung PPA

Banjarsari. Awal berdirinya diberi nama MTs Ma'arif Program Khusus NU. Mengapa demikian? Di karenakan lembaga formal yang di luar pondok pesantren yang masih mengikuti kurikulum pesantren. Berjalannya 2 tahun akhirnya PK (Program Khusus) nya di hilangkan atas arahan dari kemenag, maka nama madrasah nya di rubah menjadi MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang. Kemudian di tahun 2010 tepatnya pada tanggal 10 Agustus 2010 terjadi perpindahan madrasah di tanah wakaf yang beralamatkan di JL Kyai A'rof No. 26 Windusari, Kec. Windusari, Kab. Magelang Jawa Tengah dengan SK Pendirian No Wk5.a/PP.03.2/1502003. (Hasil wawancara bp kepala sekolah pada tanggal 29 Januari 2024)

b. Profil Sekolah

Nama Sekolah : MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang
 No Statistik : 121.2.33.08.0049
 NPSN : 20363715
 Alamat Sekolah : JL Kyai A`rof No. 26 Windusari, Windusari, Kec.
 Windusari, Kab. Magelang, Jawa Tengah.
 Status Sekolah : Swasta
 Kepala Sekolah : Nastangin, S.Pd.I
 Naungan : Kementrian Agama
 SK Pendirian : Wk5.a/PP.03.2/1502003
 Tanggal SK : 2003-01-28
 SK Operasional : Wk5.a/PP.03.2/1502003

Tanggal SK : 2003-01-28

Akreditasi : B (baik)

SK Akreditasi : 147/BAP-SM/X/2015

Tanggal Akreditas : 20-10-2015

c. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Adapun Visi dan Misi sekolah MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Kabupaten Magelang adalah sebagai berikut :

1) Visi Sekolah

Terwujudnya MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari yang terdepan dalam akhlak, ilmu dan keterampilan.

2) Misi Sekolah

- a) Memberikan bekal pengetahuan agama kepada siswa sesuai dengan Aqidah Ahlusunnah Wal Jamaah.
- b) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- c) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam amal ibadah baik yang wajib maupun yang sunnah.
- d) Memberikan ketrampilan pengetahuan dasar sebagai modal dasar untuk mengembangkan pengetahuan dan keahlian untuk menyongsong masa depan.
- e) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

- f) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

(sumber hasil observasi di MTs Ma'arif NU Banjarsari)

3) Tujuan Sekolah

- a) Terbentuknya siswa yang berakhlakul karimah yang sesuai dengan Aqidah Ahlusunnah Wal Jamaah.
- b) Lulusnya mempunyai dasar dasar keilmuan secara optimal sehingga mampu memecahkan masalah dan mempunyai kepekaan sosial.
- c) Meningkatnya perolehan nilai rata-rata mata pelajaran Ujian Nasional dan ujian Madrasah serta mampu berkompetisi pada tingkat nasional
- d) Siswa terbiasa melaksanakan sholat fardlu secara berjamaah dan melaksanakan amalan amalan sunah.
- e) Siswa mempunyai dasar dasar pengetahuan dan ketrampilan dalam hal membaca kitab kuning, komputer dan wirausaha.

(sumber hasil observasi)

d. Struktur Organisasi Sekolah

Untuk menunjang kelancaran kegiatan di Sekolah, maka perlu dibentuk struktur organisasi sekolah. Adapun struktur organisasi yang ada di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari berdasarkan data yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Komite Sekolah : Dr. Moch Tontowi, M.Ag
- 2) Kepala Sekolah : Nastangin, S.Ag
- 3) Unit Perpustakaan : Yani Kristiyawati, S.Pd
- 4) Kepala TU : Urip Abdul Hayyi
- 5) Waka Kurikulum : Ir. Kholid Mawardi, S.Pd
- 6) Kesiswaan : Yani Kristiyawati, S.Pd
- 7) Sarpras : Nasikhatul Hidayah, S.Pd.I
- 8) Humas : Fatkhul Mujib, S.Pd.I

(sumber hasil observasi wawancara TU MTs Ma'arif NU
Banjarsari Windusari Magelang)

e. Data Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti jumlah siswa yang ada di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 120 siswa dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Siswa MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari
Tahun Pelajaran 2023/2024

Th. Pelajaran	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)		
	Jml Peserta didik		Jml Rombel	Jml Peserta didik		Jml Rombel	Jml Peserta didik		Jml Rombel	Jml Peserta didik		Jml Rombel
	L	P		L	P		L	P		L	P	
2023/2024	39	13	2	19	18	1	25	6	1	83	56	4

(sumber hasil observasi)

f. Sarana dan Prasarana

Sarana prasana salah satu fasilitas sekolah sebagai penunjang kegiatan pembelajaran disekolah, adapun fasilitas yang di miliki sekolah MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari sebagai penunjang kegiatan siswa berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari sekolah diantaranya adalah :

Tabel 4.2
Daftar Ruang MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari
Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang TU	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Tamu	1	Baik
5.	Ruang Kelas	4	Baik
6.	Ruang PC IPNU IPPNU	1	Baik
7.	Ruang BK	1	Baik
8.	Perpustakaan	1	Baik
9.	Laboratorium IPA	1	Baik
10.	Lapangan	1	Baik
11.	Koperasi	1	Baik
12.	Kantin	1	Baik
13.	KM/WC Guru	2	Baik
14.	KM/WC Peserta Didik	6	Baik
15.	Gudang	3	Baik
16.	Dapur	1	Baik
17.	Masjid	1	Baik

(hasil wawancara sarpras pada 29 Januari 2024)

g. Tenaga Pendidik

Tabel 4.3
Daftar Tenaga Pendidik MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari
Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Nama	Mengajar		L/P
		Pendidikan Terakhir	Mapel	
1.	Nastangin, S.Ag	S1	<ul style="list-style-type: none"> • Mulok • Kitab 	L
2.	Ahmad Asmui, S.Pd	S1	<ul style="list-style-type: none"> • Akidah Akhlaq • Aswaja • Mulok 	L
3.	Kholid Mawardi, S.Pd	S1	Bahasa Inggris	L
4.	Laily Rofiatun Nadhifah, S.Si	S1	<ul style="list-style-type: none"> • IPA • SBDP 	P
5.	Moch Kholil, S. T	S1	<ul style="list-style-type: none"> • PKN 	L
6.	Maulida Lu'luur Rohmah, S.Pd	S1	Matematika	P
7.	Fatkhul Mujib, S.Pd.I	S1	Bahasa Arab	L
8.	Nasikhatul Hidayah, S.Pd	S1	B. Indonesia	P
9.	Abdul Rozzaq, S.Pd.I	S1	Fiqh	L
10.	Sholeh, S.Pd.I	S1	<ul style="list-style-type: none"> • PJOK • SKI 	L
11.	Siti Khanifah, S.Pd.I	S1	Bahasa Jawa	P
12.	Siti Kurniawati, S.Pd.I	S1	<ul style="list-style-type: none"> • QH • Fiqh • SBDP 	P
13.	Sri Hartatik, S.Pd	S1	BK	P
14.	Urip	-	Staff TU	L
15.	Yani Kristiawati, S.Pd	S1	IPS	P

(sumber hasil observasi wawancara TU MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari)

h. Ekstrakurikuler

- 1) Pramuka
- 2) Rebana
- 3) Seni Beladiri Pagar Nusa
- 4) Tilawah
- 5) Renang
- 6) Volly

(sumber hasil observasi)

2. Penyajian Data

- a. Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan karakter religius siswa kelas IX MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang

Peneliti mengumpulkan data dan hasil penelitian yang diperoleh melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Data yang diperoleh dan di paparkan peneliti akan di analisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Peneliti hadir di lokasi penelitian dari awal sampai akhir penelitian guna memperoleh data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwasanya data yang diperoleh dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang, tidak terlepas dari peran yang

sungguh dari para guru. Guru mempunyai pengetahuan yang luas sehingga dapat membentuk karakter religius siswa di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang.

Berikut ini adalah paparan data dan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti mengenai peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan karakter religius siswa di lembaga terkait, yaitu: MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang.

1) Peran Guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing adalah membawa peserta didik pada tingkat kedewasaan dan karakter yang baik. Guru merencanakan dan melaksanakan hasil pembelajaran di sekolah dan menilai siswa selama masa sekolahnya. Sebagai pembimbing, guru juga perlu memiliki pengetahuan yang luas agar dapat menyampaikan ilmunya dengan sebaik-baiknya kepada siswanya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar tertentu seperti tanggung jawab, wewenang, kemandirian, dan disiplin. Khusus mengenai pengamalan karakter religius, guru akidah akhlak memegang peranan penting dalam melaksanakan pembentukan tersebut.

Oleh karena itu, banyak upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang untuk membentuk karakter religius siswa. Baik kegiatan ekstrakurikuler maupun keagamaan. Pengaruh ini begitu besar sehingga memberikan karakter religius pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, yang dilakukan peneliti, bahwasanya guru sangat berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan karakter religius siswa. Seperti peneliti mewawancarai bapak Asmu'i selaku guru akidah akhlak MTs Ma'arif NU banjarsari Windusari Magelang mengenai peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan karakter religius siswa, beliau mengatakan:

“Peran guru adalah melaksanakan proses pembelajaran, seperti merencanakan kegiatan pembelajaran, penilaian dan evaluasi pembelajaran, menganalisis hasil pembelajaran, dan menindak lanjuti hasil penilaian. Selain memiliki sikap terhadap norma agama dan hukum kemasyarakatan serta mampu menunjukkan karakter keteladanan, guru juga harus memiliki etos kerja dan kebanggaan sebagai guru”. (wawancara dengan bapak Asmu'i, tanggal 29 Januari 2024, jam 12.00)

Pernyataan dari bapak Asmu'i di atas menunjukkan bahwa guru memegang peranan penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Dalam wawancara, terdapat guru yang harus mengambil sikap menentang norma agama. Jelas sangat relevan dengan karakter religius siswa. Dengan menjalankan peran guru, maka guru akan berhasil membentuk karakter religius peserta didik.

Sebagai guru akidah akhlak beliau juga mengungkapkan tentang pembentukan karakter religius siswa di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang, beliau mengatakan:

“MTs ini sudah menerapkan karakter religius sesuai dengan visi dan misi madrasah. Visinya adalah terwujudnya MTs ini yang terdepan dalam akhlak, ilmu, dan keterampilan. Sedangkan misinya bisa njenengan lihat di depan, karena ada banyak sekali”.

(wawancara dengan bapak Asmu'i, tanggal 29 Januari 2024, jam 12.00)

Dari visi dan misi tersebut sudah sangat jelas bahwa, MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang sangat menerapkan pembentukan karakter religius siswa. Beliau juga menuturkan tentang peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan karakter religius sebagai berikut:

“Dalam hal mendidik karakter religius peserta didik, sebenarnya bukan hanya tugas guru saja yang mengajarkan tentang keyakinan moral, namun semua guru mempunyai peran dalam mengembangkan karakter religius pada siswanya. Tugas guru moral adalah memberikan pelajaran sesuai keterampilan dasar. Namun yang terpenting bagi pembentukan karakter religius siswa adalah keyakinan moral gurunya. Sebab, topiknya meliputi topik yang berkaitan dengan tata krama, tata krama, dan lain-lain. Semua guru harus bekerja sama membentuk karakter religius siswanya”. (wawancara dengan bapak Asmu'i tanggal 29 Januari 2024, jam 12.00)

Bapak Nastangin selaku kepala sekolah juga menanggapi tentang kegiatan di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang dalam membentuk karakter religius. Beliau mengatakan:

“Ada kegiatan membaca al-quran sebelum memulai pelajaran sebagai kegiatan untuk melatih karakter religius peserta didik. Selain membaca al-quran, ada juga kegiatan tahfiz al-quran, di mana kemampuan siswa dalam mempelajari al-qur'an bisa melihat doktrinnya, dan masih ada banyak lagi seperti shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, tilawah qur'an”. (wawancara dengan bapak Nastangin tanggal 29 Januari 2024)

Dari pernyataan tersebut jelas bahwa, MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang sangat memfasilitasi dalam hal membentuk karakter religius siswa. Cara mendidiknya dengan melalui pembiasaan

seperti kegiatan mengaji dan tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan rutin sebelum memulai pembelajaran.

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh guru akidah akhlak MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang bapak Asmu'i berikut pernyataannya:

“Apabila kegiatan keagamaan berlangsung pada hari-hari penting seperti maulid, Isra Miraj, atau kegiatan milad madrasah, maka bakti sosial biasanya diadakan di musala atau masjid terdekat. Sholat berjamaah sudah berjalan dengan baik, dan wajib mengikuti jamaah sebelum pulang. Sedangkan ekstrakurikuler ada banyak macam diantaranya ada pramuka, rebana, beladiri, tilawah, renang, dan volly”. (wawancara dengan bapak Asmu'i tanggal 29 Januari 2024 jam 12.00)

Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap guru akidah akhlak MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang, bapak Asmu'i berikut pemaparan beliau tentang peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam membentuk karakter religius siswa:

“Secara umum peran guru yang mengajarkan keyakinan moral itu sangat penting. Kan akidah akhlaknya, dan akhlak adalah akidahnya, karena tanpa agama prinsip manusia tidak dapat dikendalikan, pembentukan karakter religius sangat penting, maka dari itu di terapkan karakter religius, seperti akhlak mulia”. (wawancara dengan bapak Asmu'i tanggal 29 Januari 2024 jam 12.00)

Sebagai guru akidah akhlak, beliau menegaskan bahwa pembentukan karakter religius peserta didik sangat penting bagi peserta didik sekaligus guru akidah akhlak. Sebab dengan membentuk karakter religius siswa di sekolah, mereka akan terbiasa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 29 Januari 2024 yang datang langsung ke tempat penelitian. Kegiatan shalat dzuhur di laksanakan pada pukul 12.15 dan diikuti oleh seluruh warga MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang. Sebagian guru ada yang menertibkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan shalat berjamaah tersebut, dan tentunya guru akidah akhlak ikut berperan dalam menertibkan hal tersebut. Siswa MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang sangat antusias dengan kegiatan tersebut, terbukti dengan penuhnya barisan di musholla MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang. (observasi, pada tanggal 29 Januari 2024, jam 12.15)

Guru sebagai pembimbing merupakan guru yang mampu mengarahkan peserta didiknya ke arah yang positif. Guru akidah akhlak juga menuturkan akan pentingnya toleransi. Berikut ini merupakan pemaparan guru akidah akhlak:

“Menurut saya, peran guru sebagai pendidik adalah mengajar, berbicara yang baik, dan mempunyai budi pekerti yang baik. Bersikap toleran setelah mengkomunikasikan isinya dengan baik yaitu tidak membedakan siswa dengan siswa lain. Beberapa siswa, memahami apa yang saya ajarkan, jadi saya selalu menyuruh mereka untuk meningkatkan diri. Kepada siswa yang mengalami kesulitan, saya menyemangati dan menanyakan kendalanya apa ya mas/mba”. (wawancara dengan bapak Asmu'i tanggal 29 Januari 2024 jam 12.00)

Beliau juga mengungkapkan tentang materi akidah akhlak yang berkaitan dalam membentuk karakter religius siswa:

“kalau untuk materi akidah akhlak itu semuanya dapat membentuk karakter religius siswa mbak. Contoh sederhana seperti akhlak terpuji untuk diri sendiri maupun orang lain, seperti tolong menolong dan juga selalu taat kepada Allah SWT”.

(wawancara dengan bapak Asmu'i tanggal 29 Januari 2024 jam 12.00)

Beliau juga mengungkapkan akan hambatan yang beliau alami ketika mengajar pelajaran akidah akhlak dan cara mengatasi peserta didik yang kurang baik. Berikut merupakan pemaparan beliau:

“Menurut saya, hambatan belajar biasanya adalah faktor keluarga dan sifat pergaulan di rumah, beberapa di antaranya memiliki kepribadian yang buruk. Jika mempunyai kepribadian yang buruk di rumah, hal itu akan diketahui oleh teman-temannya di sekolah. Kedua, faktor lingkungan yang buruk menular ke sekolah dan menjadi buruk. Cara pertama untuk membesarkan anak nakal adalah dengan memanusiaikan mereka. Misalnya, kita tidak boleh memarahi anak kita, dan kita harus berbicara yang baik kepadanya atau menasehatinya dengan baik, tutur kata yang lembut. Dan menurut saya, jika melakukan kesalahan, sebagai guru dia harus meminta maaf kepada semua orang”. (wawancara dengan bapak Asmu'i tanggal 29 Januari 2024 jam 12.00)

Menurut penuturan bapak Asmu'i, guru akidah akhlak MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari, pasti akan ada kendala dalam kegiatan pembelajaran. Yang pertama berasal dari faktor keluarga/karakteristik kampung halaman. Yang kedua adalah faktor lingkungan/sosial siswa. Saat menghadapi anak-anak yang kurang berprestasi, ia menggunakan cara-cara yang humanis. Menurut peneliti langkah ini sangat efektif karena dapat memahami permasalahan siswa. Beliau juga mengatakan jika beliau salah, ia juga harus meminta maaf kepada para siswa. Menurut peneliti, ini adalah elemen kunci pembelajaran yang efektif.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan observasi peneliti pada tanggal 29 Januari 2024 di MTs Ma'arif nu Bnjarsari Windusari Magelang. Peneliti memasuki kelas dan mengamati pembelajaran akidah

akhlak yang diajarkan oleh bapak Asmu'i di dalam kelas. Bapak Asmu'i juga mampu menjadikan suasana kelas menjadi menyenangkan dan semangat dalam melalui pembelajaran. Beliau selalu memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bertanya. Beliau sangat ramah dan toleran terhadap murid-muridnya. Ia selalu memasukkan cerita-cerita Islami baik di zaman Nabi maupun dalam kehidupan sehari-hari. Terlihat jelas siswa sangat antusias dengan pembelajaran yang diajarkan oleh guru akidah akhlak ini. Saat menegur siswa yang lalai pun menggunakan bahasa yang sopan dan tidak menyakiti perasaan siswanya. (observasi, tanggal 29 Januari 2024, jam 12.00)

Dalam membimbing siswa perlu dilakukan dengan sabar dan pengertian. Pernyataan tersebut diperkuat dengan wawancara peneliti kepada siswa MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang. Peneliti melakukan wawancara terhadap siswa yang diajar oleh bapak Asmu'i. Peneliti mewawancarai Muhammad Aziz Kelas IX, dan berikut pernyataannya:

“MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang melaksanakan pembentukan karakter religius. Misalnya ada kegiatan mengaji/tadarus setiap pagi. Madrasah ini juga mempunyai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu Tafiz Al-Quran dan Hadrah. Dalam kegiatan keagamaan yang lainnya biasanya diisi dengan pengajian, kegiatan berjamaah juga sudah dilakukan mbak, dan di madrasah ini sudah menjadi kebiasaan kalau siswa ketemu guru dima pun tempat maka diharuskan untuk berjabat tangan”. (wawancara dengan Aziz, tanggal 29 Januari 2024, jam 12.00)

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas IX MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari yaitu Nabilla dan berikut pemaparannya:

“Menurut saya, karakter religius adalah karakter yang dilandasi oleh nilai-nilai agama. Di madrasah ini mengenalkan karakter religius, misalnya pada awal pembelajaran ada kegiatan membaca al-quran bersama dan kegiatan membaca asmaul husna bersama. Dilanjutkan dengan pembacaan doa sebelum pembelajaran di mulai, dan pada akhir pembelajaran kami juga membaca doa bersama untuk mengakhiri kegiatan belajar. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah ini meliputi tafid al-quran dan hadrah. Keuntungan hadrah dari kegiatan ekstrakurikuler adalah kita dapat memperoleh lebih banyak teman dan memperkuat kualitas kepemimpinan. Dan yang terpenting, doa dapat menambah rasa cinta anda kepada Nabi Muhammad SAW”. (wawancara dengan Nabilla, tanggal 29 Januari 2024, jam 12.00)

Di madrasah ini sangat mendukung pembentukan karakter religius siswa. Terbukti dengan adanya kegiatan keagamaan seperti membaca al-quran sebelum memulai pembelajaran, kegiatan tahfidz al-quran dan kegiatan di hari hari besar agama Islam. Juga ada ekstrakurikuler rebana yang dapat menumbuhkan kecintaan siswa terhadap nabi Muhammad SAW.

Siswa MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang juga mengungkapkan tentang peran guru akidah sebagai pendidik dalam membentuk karakter religius siswa, berikut pernyataan dari Muhammad Aziz:

“Guru akidah akhlak di madrasah ini memberikan pembelajaran yang mudah dipahami siswa, dan biasanya memberikan contoh yang baik kepada siswa. Memang benar guru tidak hanya perlu mengajarkan teori kepada siswa, tetapi juga memberikan contoh. Pelajaran dari bapak Asmu'i sangat menyenangkan dan mudah

dipahami sehingga bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari”. (wawancara dengan Aziz, tanggal 29 Januari 2024, jam 12.00)

Siswa kelas IX Muhammad Aziz juga menambahkan tentang bagaimana guru akidah akhlak dalam mengatasi teman temanya yang kurang baik:

“Dalam mendidik teman yang berkarakter kurang baik dengan menegur secara halus dan tidak memarahi siswanya. Makanya teman teman pelan pelan akan berperilaku dengan baik. dan selama ini pembelajaran dari pak Asmu’i dapat diterima dengan baik”. (wawancara dengan Aziz, tanggal 29 Januari 2024, jam 12.00)

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh siswa lainnya yaitu Tasya yang berpendapat bahwa:

“Menurut saya guru akidah akhlak berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa termasuk saya sendiri. Guru akidah akhlak selalu memberikan nasehat, memberikan bimbingan, dan jika saya dan teman teman ada kesalahan maka akan dikoreksi dan diingatkan”. (wawancara dengan Tasya, tanggal 29 Januari 2024, jam 12.00)

Siswa tersebut juga berpendapat tentang pentingnya guru sebagai pendidik dalam membentuk karakter religius siswa, dan berikut merupakan pernyataannya:

“Peran guru akidah akhlak sebagai pendidik sangat penting, karena siswa ketika di sekolah membutuhkan didikan dari guru terutama dalam hal kereligiusan adalah guru akidah akhlak. Saya sangat senang ketika pembelajaran akidah akhlak, dikarenakan gurunya yang ramah dan terbuka terhadap siswa jika ada siswa yang mau bertanya. Dalam hal penyampaian materi pun juga mudah dipahami”. (wawancara dengan Tasya, tanggal 29 Januari 2024, jam 12.00)

Di madrasah ini sangat mendukung pembentukan karakter religius pada siswa. Siswa berpendapat bahwa guru akidah akhlak berhasil

menanamkan karakter religius siswa. Menurut siswa, pembelajaran yang diajarkan oleh guru akidah akhlak sangat menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Para siswa berpendapat bahwa guru akidah akhlak sangat efektif dalam mendidik siswanya karena memberikan bimbingan dan nasehat serta bimbingan kepada siswanya lancar. Hal ini membuat siswa merasa senang dan nyaman ketika mempelajari akidah akhlak.

Tugas seorang guru akidah akhlak tidak hanya memberikan pengetahuan tentang akhlak saja, namun tugas guru akidah akhlak juga adalah menanamkan karakter yang baik pada siswanya. Guru harus mampu mendidik dan membimbing siswa agar berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Jika guru mengajar dengan baik maka siswa akan mengikuti petunjuk gurunya. Guru juga perlu bersabar dan penuh perhatian dalam mengembangkan karakter siswanya. Apabila siswa dirumah diajarkan oleh orang tuanya, maka guru wajib bertindak sebagai orang tua siswa di sekolah.

2) Peran guru akidah akhlak sebagai teladan

Peran guru sebagai teladan artinya seluruh siswa di sekolah memperhatikan atau meniru segala tindakan dan sikap guru. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kualitas dan karakteristik yang tidak menyimpang dari norma-norma sosial. Melalui karakter yang baik, siswa meniru sifat dan perilaku gurunya. Oleh karena itu, guru akan menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Dalam hal perilaku keagamaan, guru akidah akhlak adalah teladan bagi para siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa guru sangat penting dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Seperti wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru akidah akhlak bapak Asmu'i:

“Menurut saya, peran seorang guru yang paling penting adalah menjadi teladan. Slogan-slogan Jawa banyak digunakan dan ditiru, sehingga sangat penting bagi guru untuk menjaga sikapnya baik di dalam maupun di luar sekolah. Peran guru akidah akhlak sebagai teladan sangatlah penting, karena materi pengajaran tentang akidah akhlak memerlukan keteladanan dari guru itu sendiri. Oleh karena itu, guru harus mempunyai karakter religius yang dapat ditiru oleh siswanya”. (wawancara dengan bapak Asmu'i, tanggal 29 Januari 2024, jam 12.00)

Pernyataan itu diperkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah madrasah, bapak Nastangin tentang peran guru akidah akhlak sebagai teladan dalam membentuk karakter religius siswa MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang. Berikut wawancara beliau yang disampaikan kepada peneliti:

“Menurut saya, guru harus menjadi teladan bagi siswanya. Bagaimana saya bisa menjadi teladan yang baik bagi murid-murid saya? Ya, salah satu contohnya adalah memberikan contoh sopan santun. contoh yang paling nyata adalah waktu beribadah. Kita perlu fokus dulu pada siswa kita. Dengan kata lain pada saat kegiatan salat berjamaah pak Asmu'i memegang peranan paling besar dalam kegiatan salat berjamaah karena beliaulah yang menjadi koordinator keagamaan”. (wawancara dengan bapak Nastangin, tanggal 29 Januari 2024, jam 12.00)

Dari penjelasan kepala sekolah tersebut, menyebutkan bahwa seseorang guru haruslah menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Seperti contoh ketika sholat dhuhur berjamaah. Kemudian, pak Asmu'i menyambung tentang bagaimana teladan yang beliau berikan terhadap

siswanya. Berikut pemaparan beliau yang beliau sampaikan kepada peneliti:

Cara pertama untuk memberikan contoh kepada siswa adalah dengan menyapa. Dan kami mengundang siswa kami dengan cara yang baik. “Tolong jangan bersikap kasar kepada siswa” Jika merasa telah berbuat kasar, ia harus segera meminta maaf kepada siswa tersebut. Menurut saya, barang siapa yang bisa menjelaskan, tetapi kok tidak bisa melakukannya kan kurang baik ya mbak”. (wawancara dengan bapak Asmu’i, tanggal 29 Januari 2024, jam 12.00)

Hal itu diperkuat dengan observasi peneliti pada tanggal 29 Januari 2024. Ketika ada kegiatan upacara hari senin bapak/ibu guru mengumpulkan siswanya di lapangan dan menertibkan kegiatan upacara. Guru akidah akhlak juga mengikuti kegiatan upacara tersebut dengan khidmad. Beliau juga bertempat di lapangan seperti siswa, jadi mereka juga kepanasan sama seperti yang dirasakan oleh peserta didik. Dengan begitu, siswa akan meneladani sikap disiplin yang dicontoh dari guru akidah akhlak ataupun dari guru yang lain. Selain itu, peneliti juga mengamati tentang kegiatan sholat dhuhur berjamaah. Terdapat guru akidah akhlak yang sangat antusias dengan kegiatan tersebut. Guru akidah akhlak menjadi teladan bagi siswa MTs Ma’arif NU Banjarsari Windusari Magelang dengan datang dalam kegiatan sholat dhuhur berjamaah dan menjadi imam sholat ketika sholat dhuhur berjamaah. Peneliti juga mengamati ada beberapa guru yang melaksanakan sholat dhuha di musholla. Tidak terkecuali guru akidah akhlak yang juga melakukan kegiatan sholat dhuha. (observasi, tanggal 29 Januari 2024, jam 12.00)

Dengan menunjukkan perilaku atau keteladanan yang baik seperti mengikuti kegiatan upacara, menjadi imam sholat dhuhur berjamaah dan dan melaksanakan sholat dhuha. Dengan melihat guru akidah akhlak yang telah menunjukkan perilaku yang baik, maka siswa MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang juga akan meneladani sikap ataupun perilaku dari guru akidah akhlak.

Kemudian guru akidah akhlak juga menambahkan bahwa guru akidah akhlak harus menjadi figur yang baik bagi siswa siswanya:

“Guru itu kan selalu diperhatikan siswa ya mbak, jadi guru itu harus menjadi figur yang baik bagi siswanya. Seperti berbusana yang baik dan sopan, tutur katanya dan tindakan tindakannya harus baik karena akan selalu dilihat dan dinilai oleh siswa. Ya kita memang harus bisa menjadi contoh kan ya mas. Karena kalau di rumah kan yang dicontoh orang tua, kalau di sekolah yang dicontoh ya kita ini sebagai guru”. (wawancara dengan bapak Asmu'i, tanggal 29 Januari 2024, jam 12.00)

Beliau menambahkan bentuk bentuk keteladanan yang diberikan guru MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang terhadap siswanya:

“Seperti contoh gini ya mbak, kan siswa itu salau dijadwal seragamnya hari ini apa, dan hari itu apa. Nah guru disini juga dijadwal seragamnya sesuai hari. Dengan begitu akan membuat siswa meneladani, gurunya aja juga berseragam jadi siswa juga akan berseragam sesuai hari itu. Selain itu juga ada kegiatan infaq terhadap semua siswa, nah itu yang memulai pertama dari bapak/ibu guru. Bapak/ibu guru harus memberikan teladan terlebih dahulu, dengan melihat oh bapak/ibu guru infaq jadi akan dicontoh siswanya. Dan alhamdulillah sampai sekarang infaq telah berjalan dengan lancar”. (wawancara dengan bapak Asmu'i, tanggal 29 Januari 2024, jam 12.00)

Keteladanan guru di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari seperti memakai pakaian yang sesuai dengan harinya, dan kegiatan infaq yang memulai juga dari bapak ibu guru terlebih dahulu. Dan itu terbukti efektif

dan dicontoh oleh murid murid lainnya. Selain itu juga pada kegiatan sholat jamaa'ah dimana guru juga ikut melaksanakan kegiatan sholat dhuhur berjamaah sehingga siswa akan mencontoh perilaku dari guru tersebut. Guru akidah akhlak juga sangat berperan dalam kegiatan tersebut dan menjadi teladan bagi peserta didik.

Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap siswa MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang untuk mengetahui bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai teladan dalam membentuk karakter religius siswa. Peneliti melakukan wawancara terhadap siswa kelas IX yaitu Muhammad Aziz. Berikut pernyataan dari siswa:

“Guru sebagai teladan sangat penting mbak, karena dalam sekolah guru lah yang akan di tiru muridnya. Jika guru tersebut berkarakter baik maka akan di tiru muridnya begitu juga sebaliknya. Dan selama mengajar pak Asmu'i sudah berkarakter dengan sangat baik dan religius”. (wawancara dengan Aziz, tanggal 29 Januari 2024, jam 12.00)

Kemudian, Aziz menambahkan tentang bentuk bentuk keteladanan yang diberikan guru akidah akhlak terhadap siswa MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang:

“Seperti contoh dalam kegiatan pembelajaran pas Asmu'i selalu berpakaian rapi, sopan dan selalu datang tepat waktu. Selain itu, dalam kegiatan di luar jam pelajaran seperti sholat jamaah untuk pak hadi sendiri biasanya menjadi imam sholat dhuhur”. (wawancara dengan Aziz, tanggal 29 Januari 2024, jam 12.00)

Pendapat itu diperkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa yang lainnya. Peneliti melakukan wawancara terhadap siswa kelas IX yaitu Nabilla. Dan berikut merupakan pernyataanya:

“Guru akidah akhlak sebagai teladan sangatlah penting, karena dalam sekolah gurulah yang akan dicontoh oleh siswa termasuk saya. Pak Asmu’i juga telah menjadi teladan yang baik bagi siswa siswanya dengan memiliki akhlak yang baik”. (wawancara dengan Nabilla, tanggal 29 Januari 2024, jam 12.00)

Kemudian Nabilla menambahkan bentuk atau contoh keteladan yang diberikan guru akidah akhlak terhadap siswa MTs Ma’arif NU Banjarsari Windusari Magelang:

“Bentuk keteladannya itu banyak kak, seperti datang tepat waktu ketika mengajar, dengan begitu akan diteladani siswa yaitu perilaku disiplin. Selain itu, cara tutur kata dalam mengajar itu sangat lembut dan sejuk, untuk penampilan pak hadi di sekolah itu sangat rapi dan layak diteladani oleh saya dan teman teman. Dalam kegiatan keagamaan beliau juga menunjukkan keteladan terhadap siswa, seperti mengikuti sholat berjamaah, mengikuti tadarus al-quran bersama siswa dan ikut memeriahkan kegiatan kegiatan di hari hari besar agama Islam’. (wawancara dengan Nabilla, tanggal 29 Januari 2024, jam 12.00)

Guru akidah akhlak di MTs Ma’arif NU Banjarsari Windusari Magelang dapat memberikan teladan yang baik bagi siswa siswanya. Seperti dalam kegiatan pembelajaran guru akidah akhlak di MTs Ma’arif NU Banjarsari Windusari Magelang memiliki tutur kata yang lembut dan sopan. Dengan begitu akan dicontoh oleh peserta didik. Dan secara keseluruhan sikap guru akidah akhlak di MTs Ma’arif NU Banjarsari Windusari Magelang dapat diteladani oleh siswa dan sangat berperan dalam membentuk karakter religius siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti peran guru sebagai teladan dalam membentuk karakter religius siswa sangatlah penting. Guru di MTs Ma;arif NU Banjarsari Windusari sudah menjadi teladan yang bagi siswa siswanya, tidak terkecuali guru akidah akhlak.

Bentuk keteladanan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang seperti: berpakaian rapi dan sopan, murah senyum dan lembut dalam mengajar, dan meminta maaf jika dalam kegiatan belajar mempunyai kesalahan. Selain itu diluar jam pelajaran beliau juga menjadi teladan bagi murid muridnya, seperti ketika sholat dhuhur berjamaah beliau juga melaksanakan sholat dhuhur berjamaah bersama siswa serta menjadi imam sholat dengan begitu akan membuat siswa MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang mencontoh perilaku dari guru akidah akhlak. Selain itu guru di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari juga menjadi contoh bagi murid ketika infaq. Guru mempunyai peran yang besar dalam menjadi figur panutan bagi murid muridnya.

Guru harus mempunyai sifat yang baik dan penuh kasih sayang. Memang tugas utama seorang guru adalah mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan terhadap murid. Namun, dalam kegiatan pembelajaran juga diperlukan keteladanan yang diberikan kepada peserta didik. Dengan begitu siswa akan mempunyai karakter yang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selesai wawancara pada fokus penelitian yang kedua, kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan tentang fokus penelitian yang terakhir

3) Peran guru akidah akhlak sebagai motivator

Peran guru sebagai motivator adalah membangkitkan semangat siswa agar tujuan kegiatan pembelajaran dapat tercapai. Ketika siswa

menjadi tidak termotivasi karena berbagai faktor, tugas guru adalah memotivasi mereka. Karena dengan semangat yang ditunjukkan pada guru, siswa dapat dengan mudah mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memotivasi siswa, terutama dalam hal pembentukan karakter keagamaannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa guru sangat berperan penting dalam hal membentuk karakter religius siswa. Seperti wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru akidah akhlak bapak Asmu'i:

“Peran guru akidah akhlak sebagai motivator itu sangat penting, seperti contoh siswa yang sekolah di madrasah kan semua pintar, tetapi mengapa kok ada yang nilainya jelek. Ada faktor faktor yang mempengaruhi, seperti malas maka dari itu perlu diberikan motivasi. Saya selalu memberikan motivasi terhadap setiap awal pembelajaran. Dan setelah itu saya absen dan saya lihat bagaimana kondisi kelas. Dalam pembelajaran itu tidak boleh langsung to the point, harus diawali dengan motivasi dahulu”. (wawancara dengan bapak Asmu'i, tanggal 29 Januari 2024, jam 12.00)

Beliau juga menambahkan tentang bagaimana mengatasi siswa yang malas dan kurang motivasi dalam kegiatan pembelajaran:

“Untuk mengatasi siswa yang kurang motivasinya yaitu saya dekati dulu siswanya, nah jika sudah dekat maka saya dapat memberikan motivasi terhadap siswa tersebut. Misalnya ada siswa yang kurang baik maka saya menasehati dengan baik. Seperti contoh ketika akan memulai kegiatan pembelajaran, masih ada siswa yang mengobrol nah itu saya nasehati dengan pelan. Saya kasih motivasi supaya semangat dalam kegiatan pembelajaran. Dengan begitu akan sedikit demi sedikit terbentuk akhlak yang baik dan religius”. (wawancara dengan bapak Asmu'i, tanggal 29 Januari 2024, jam 12.00)

Sangat penting bagi guru untuk memberikan motivasi terhadap siswanya karena terkadang siswa itu sebenarnya cerdas namun prestasinya menurun dikarenakan kurang motivasi dalam belajar. Maka dari itu perlu motivasi dari guru tersebut.

Pernyataan guru akidah akhlak tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 29 Januari 2024. Peneliti langsung datang dalam lokasi penelitian dan mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak. Ketika mengajar guru akidah akhlak selalu memberikan kalimat kalimat motivasi terhadap siswanya. Kalimat motivasi itu diberikan pada awal sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Motivasi juga dilakukan ketika penyampaian materi pembelajaran, yang disisipkan kalimat motivasi baik dalam bahasa Indonesia ataupun dari ayat al-qur'an maupun hadist Nabi Muhammad SAW. Seperti memeberikan motivasi untuk selalu belajar dengan giat, karena mencari ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Itu merupakan sebagian kecil kalimat yang disampaikan oleh guru akidah akhlak ketika menyampaikan materi pembelajaran. (hasil observasi, tanggal 29 Januari 2024, jam 12.00)

Untuk memperkuat hal itu, peneliti juga melakukan wawancara terhadap kepala sekolah MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang, bapak Nastangin untuk mengetahui bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam membentuk karakter religius siswa MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang:

“Menurut saya sangat penting bagi guru untuk memberikan motivasi terhadap siswanya. Guru itu wajib mas memberikan motivasi karena biasanya dengan motivasi tersebut akan membuat siswa itu menjadi optimis dan bersemangat. Kita memberikan pembimbingan itu perlu, namun kita juga harus memberikan contoh seperti guru itu bukan hanya mengajar namun guru itu juga mempunyai prestasi. Seperti jika ada yang mempunyai prestasi maka juga akan kita umumkan pada waktu upacara. Untuk pak Asmu’i itu prestasinya dalam bidang keagamaan seperti terselenggaranya kegiatan hari besar agama Islam ataupun kegiatan keagamaan di madrasah itu untuk koordinatonya itu pak Asmu’i. Dengan begitu siswa dapat mencontoh dan tentunya termotivasi dalam membuat dirinya berkarakter yang religius”. (wawancara dengan bapak Nastangin, tanggal 29 Januari 2024, jam 12.00)

Pendapat tersebut juga diperkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap bapak Asmu’i selaku guru akidah akhlak.

Dan berikut merupakan pemaparan dari guru akidah akhlak:

“Ya memang benar mbak, dengan adanya prestasi dari guru dapat meningkatkan motivasi siswa untuk selalu meraih prestasi. Kalau saya sendiri mungkin tidak ada prestasi yang terlalu mencolok. Mungkin ya dengan menjadi koordinator keagamaan yang ada di MTs Ma’arif NU Banjarsari Windusari Magelang. Alhamdulillah selama ini kegiatan keagamaan yang ada di madrasah ini berjalan dengan sukses dan lancar. Seperti contoh kegiatan bengkel al-quran yang berfungsi untuk memperbaiki dalam membaca al-quran itu koordinatonya saya sendiri, mash banyak lagi seperti kegiatan khotmil quran, kegiatan sholat dhuhur berjamaah ataupun kegiatan di hari hari besar agama Islam. Itu semua koordinatonya saya dan Alhamdulillah sampai saat ini berjalan dengan baik”. (wawancara dengan bapak Asmu’i, tanggal 29 Januari 2024, jam 12.00)

Kepala sekolah juga menambahkan tentang bentuk motivasi yang dilakukan MTs Ma’arif NU Banjarsari Windusari Magelang terhadap peserta didik:

“Motivasi yang lain yang madrasah berikan adalah, kita memberikan pelayanan yang terbaik terhadap siswa, agar anak anak memenuhi targetnya. Contoh pendaftaran kita rangkul apa

minat mereka, terus kita bantu apa yang mereka perlukan sehingga mereka dapat melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih baik. Contoh sekarang ini banyak anak yang melanjutkan ke sekolah yang berbasis kemiliteran. Nah itu kita fasilitasi, selain itu kita datangkan alumni alumni dari madrasah untuk memberikan motivasi terhadap adik adiknya. Untuk pak Hadi beliau juga ikut mengarahkan anak anak untuk melanjutkan ke sekolah yang ia inginkan. Dengan begitu siswa tahu di sekolah ini juga dapat bersaing dengan sekolah lainnya dan dapat memotivasi siswa untuk melanjutkan ke sekolah yang mereka inginkan". (wawancara dengan bapak Nastangin, tanggal 29 Januari, jam 12.00)

Seperti guru harus mempunyai prestasi bukan hanya saja. Jika guru saja mempunyai prestasi akan membuat siswa termotivasi dengan membuat prestasi. Prestasi yang dimiliki oleh guru akidah akhlak yaitu dengan menjadi koordinator di bidang keagamaan seperti kegiatan bengkel al-quran, shalat dhuhur berjamaah, khotmil quran dan peringatan hari besar agama Islam. Dengan suksesnya kegiatan kegiatan tersebut dapat memotivasi siswa untuk selalu menghargai tanggung jawab dan selalu berprestasi dalam sekolah. Selain itu MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang memberikan fasilitas fasilitas yang membuat peserta didik mempunyai semangat dan motivasi dalam belajar. Bentuk fasilitasnya yaitu mengarahkan siswa untuk memilih sekolah selanjutnya yang peserta didik inginkan.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa untuk mengetahui bagaimana peran guru akidah ahlak sebagai motivator dalam membentuk karakter religius siswa MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang. Peneliti mewawancarai Muhammad Aziz kelas IX. dan berikut pernyataan dari siswa:

“Guru sebagai motivator itu sangat penting mbak, karena tanpa motivator guru biasanya siswa kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Seperti contoh dalam kegiatan awal pembelajaran pak Asmu’i selalu memberikan motivator kepada siswanya dikaitkan dengan cerita zaman nabi ataupun di zaman sekarang”. (wawancara dengan Aziz, tanggal 20 Januari 2024, jam 12.00)

Nabilla juga menambahkan bagaimana perbedaan MTs Ma’arif NU Banjarsari Windusari Magelang dari sekolah sebelumnya yang dapat membuat motivasi siswa dalam belajar:

“Perbedaan dengan sekolah sebelumnya itu sangat banyak seperti di sekolah ini ditekankan sholat dhuhur berjamaah sebelum pulang sekolah. Namun untuk sholat dhuha masih untuk kesadaran diri sendiri. Sebenarnya program sholat dhuha itu sempat ada namun tidak dapat berjalan dikarenakan adanya pandemi covid yang membuat siswa belajar secara daring. Dengan diadakannya program program tersebut dapat memotivasi saya untuk selalu giat dalam belajar maupun dalam beribadah”. (wawancara dengan Nabilla, tanggal 29 Januari 2024, jam 12.00)

Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti juga mewawancarai siswa MTs Ma’arif NU Banjarsari Windusari Magelang yang lain. Berikut pernyataan dari Tasya siswa kelas IX MTs Ma’arif NU Banjarsari Windusari Magelang:

“Guru akidah akhlak sebagai motivator sangatlah penting karena siswa butuh motivasi ketika pembelajaran. Pak Asmu’i juga selalu memberikan motivator kepada siswa siswanya. Saya ingat pak Asmu’i pernah memotivasi kami, adab itu lebih tinggi daripada ilmu. Sepintar pintarnya kamu Sekaya kayanya kamu, secantik cantiknya kamu tapi jika tidak memiliki adab yang baik maka tidak ada apa adanya, begitu kak motivasi dari pak Asmu’i”. (wawancara dengan Tasya, tanggal 29 Januari 2024, jam 12.00)

Siswa juga menambahkan bagaimana perbedaan MTs Ma’arif NU Banjarsari Windusari Magelang dengan sekolah sebelumnya yang dapat

menumbuhkan semangat siswa dan menambah motivasi siswa. Berikut pernyataan dari Muhammad Aziz:

“Perbedaan dengan sekolah sebelumnya adalah dalam hal keagamaan sangat banyak. Di madrasah sangatlah menerpakan karakter religius dan membuat saya menjadi lebih taat kepada Allah. Di sekolah ini juga banyak guru guru yang memberikan motivasi seperti pada kegiatan upacara di hari senin tidak terkecuali guru akidah akhlak. Dengan begitu, akan membuat saya dan teman teman menjadi termotivasi dalam belajar”. (wawancara dengan Aziz, tanggal 29 Januari 2024, jam 12.00)

Selain itu Nabilla juga menambahkan dan memberikan harapan untuk guru akidah akhlak di MTs Ma’arif NU Banjarsari Windusari Magelang. Dan berikut pernyataanya:

“Kesan dari pak Asmu’i itu dalam mengajar itu mudah dipahami, murah senyum, sabar dalam mendidik dan tidak suka marah marah. Pak Asmu’i itu dapat mendidik siswa dengan baik, dapat memberikan teladan yang baik dan memberikan motivasi terhadap siswanya. Harapan saya untuk pak Asmu’i,selalu ditingkatkan dalam hal penyampaian materi dan terus sabar dalam menghadap murid”. (wawancara dengan Nabilla, tanggal 29 Januari 2024, jam 12.00)

Bentuk motivasi yang diberikan guru akidah akhlak di MTs Ma’arif NU Banjarsari Windusari Magelang yaitu ketika pembelajaran berlangsung dikaitkan dengan cerita cerita islami dan juga dalam bentuk nasehat seperti pentingnya adab diatas ilmu. Dengan begitu akan membuat motivasi siswa untuk berakhlak yang baik kepada semua orang. Selain itu ada bentuk motivasi dalam kegiatan keagamaan seperti sholat dhuhur berjamaah yang memotivasi siswa dalam beribadah kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang sangat berperan dalam memberikan motivasi terhadap peserta didiknya. Bentuk motivasi yang guru akidah akhlak lakukan adalah ketika sebelum memulai pembelajaran. Guru akidah akhlak menyempatkan memberikan motivasi terhadap siswanya. Bentuk motivasinya itu seperti mengingatkan untuk selalu giat dalam belajar maupun dalam beribadah. Dalam memotivasi juga dengan adanya cerita cerita menarik dari zaman nabi maupun cerita pada kehidupan sehari. Dengan begitu akan memotivasi siswa untuk selalu berperilaku baik dan berkarakter yang religius. Selain itu guru akidah akhlak juga memotivasi siswa dengan kalimat-kalimat yang baik atau dengan ayat al-quran dan hadits-hadits nabi. Sedangkan bentuk motivasi MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang terhadap siswa yaitu dengan memberikan gur-guru yang berprestasi agar memotivasi siswa untuk berprestasi. Selain itu MTs Ma'arif NU Banjarsari Magelang juga memberikan fasilitas yang mendukung siswa untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang siswa inginkan. Dengan begitu akan membuat siswa untuk semangat dalam kegiatan pembelajaran.

Peran guru akidah akhlak sebagai motivator mempunyai peran yang sangat penting dalam menyukseskan siswa dengan memberikan dorongan agar peserta didik aktif dalam pembelajaran kaitannya dalam

membentuk sikap atau karakter religius siswa. Dengan adanya dorongan dari guru akan membuat peserta didik menjadi bersemangat dan mempunyai motivasi yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran.

- b. Faktor penghambat dan faktor pendukung guru akidah akhlak dalam mengimplementasikan karakter religius di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024

1) Faktor penghambat

Berdasarkan wawancara dengan bapak Asmu'i selaku guru akidah akhlak tentang apa faktor yang menghambat guru akidah akhlak dalam mengimplementasikan karakter religius peserta didik? Dari pertanyaan tersebut, pak Asmu'i mengatakan bahwa:

“faktor penghambat atau kendala dalam menjalankan peran sayayaitu dalam mengembangkan karakter siswa, buruknya pergaulan, minimnya pendidikan agama dalam keluarga, kurangnya kasih sayang akibat kekerasan orang tua, dan pengaruh media sosial yang buruk”. (wawancara dengan bapak Asmu'i, tanggal 29 Januari 2024, jam 12.00)

Tentu saja ada tantangan dalam pembentukan karakter, bahkan jika seorang guru dengan keyakinan moral telah melaksanakan tugasnya dengan baik, pasti ada juga rencana yang di susun tidak membuahkan hasil yang positif. Guru akidah akhlak telah efektif mengajar dan membimbing siswanya tentang bagaimana berperilaku hormat, patuh, dan sopan baik di dalam maupun di luar kelas. Namun juga, guru akidah akhlak tidak bisa memantau interaksi siswa di luar sekolah. Meski begitu, teknologi

modern berkembang sangat pesat, terbukti dengan adanya internet, guru dapat menasehati siswa bagaimana menggunakan media sosial dengan benar dan tepat, karena anak dapat dengan cepat mencari informasi di internet. Ini menjadi faktor penghambat pengembangan karakter siswa.

2) Faktor Pendukung

Berdasarkan wawancara dengan bapak Asmu'i selaku guru akidah akhlak tentang apa faktor yang mendukung guru akidah akhlak dalam mengimplementasikan karakter religius peserta didik? Dari pertanyaan tersebut, pak Asmu'i mengatakan bahwa:

“faktor yang mendukung saya sebagai guru akidah akhlak dalam menjalankan perannya untuk pembentukan karakter religius yaitu semua guru, khususnya guru akidah akhlak menerapkan suri tauladan yang baik kepada peserta didik, adanya kesadaran dalam diri anak-anak, dan adanya kegiatan keagamaan serta mendapatkan pergaulan lingkungan yang baik dan mendapatkan dukungan dari orang tua”.
(wawancara dengan bapak Asmu'i, tanggal 29 Januari 2024, jam 12,00)

Aspek pendukung ini sangat penting untuk pembentukan karakter. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor eksternal dan internal. Faktor internal adalah pembentukan dan perkembangan kepribadian yang bersumber dari dalam diri seseorang. Tanpa dorongan yang membantu seseorang berkembang dari dalam, segala usaha akan sia-sia. Faktor eksternal yang mendukung perkembangan karakter antara lain, kebijakan pendidikan,

kurikulum terpadu, penilaian pengalaman belajar, serta dukungan dari orang tua.

B. Pembahasan

Setelah kita ketahui dari bab sebelumnya, peneliti telah mendapatkan hasil penelitian, yang diperoleh dari hasil observasi ke madrasah, wawancara, serta dokumentasi. Pada bab ini peneliti menguraikan hasil pembahasan yang diperkuat dengan teori-teori yang sudah ada.

1. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Karakter Religius di Mts Ma'arif NU Banjarsari Windusari Tahun Pelajaran 2023/2024

Dari hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di MTs Ma'arif NU Banjarsari kemampuan peserta di madrasah ini bersifat heterogen. Tidak semua peserta didik mempunyai pengetahuan agama yang cukup. Oleh karena itu, guru akidah akhlak melakukan berbagai cara agar dapat membantu peserta didik untuk dapat memenuhi hal tersebut. Berikut ini beberapa peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan karakter religius.

a. Guru sebagai pembimbing

Guru membimbing siswa untuk menemukan potensi yang ada di dirinya, membimbing siswa dalam menyelesaikan dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan, serta membantu mereka tumbuh menjadi individu yang mandiri dan produktif.

Hubungan guru dan siswa seperti halnya seorang petani dengan tanamannya. Seorang petani tidak bisa memaksa agar tanamannya cepat berbuah dengan menarik batang atau daunnya. Tanaman itu akan berbuah manakala ia memiliki potensi untuk berbuah. Tugas dari petani menjaga agar tanaman itu tumbuh dengan sempurna, tidak terkena hama penyakit yang dapat menyebabkan tanaman tidak berkembang dan tidak tumbuh dengan sehat, yaitu dengan cara menyirami, memberikan pupuk, dan memberi obat pembasmi hama.

Demikian halnya juga dengan seorang guru. Guru tidak bisa memaksa peserta didik menjadi ini maupun menjadi itu. Siswa akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Tugas guru adalah menjaga, membimbing, serta mengarahkan agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapatnya Djamarah, yang mengatakan bahwa peranan guru dalam membimbing ini harus lebih di utamakan, karena kehadiran guru di madrasah bertujuan untuk membimbing siswa menjadi generasi yang kompeten dan bermoral. Tanpa adanya sebuah bimbingan, peserta didik akan kesulitan mengatur perkembangannya sendiri (Djamarah, 2016:35).

Guru sebagai pembimbing dalam membentuk karakter religius siswa adalah dengan pembiasaan karakter religius dan mengarahkan siswa berkepribadian baik, dan berikut merupakan temuan yang ditemukan oleh peneliti:

- 1) Pembentukan karakter religius siswa melalui peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing yaitu mendidik dengan membiasakan perilaku religius ketika di luar jam pelajaran atau menjelang jam pelajaran dimulai. Di luar jam pelajaran seperti mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu dengan guru di sekolah. Sedangkan menjelang jam pelajaran ada kegiatan membaca al-quran untuk semua siswa di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca asmaul husna dan doa sebelum belajar.
- 2) Pembentukan karakter religius siswa melalui peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing yang selanjutnya yaitu melalui kegiatan keagamaan ataupun ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah. Kegiatan keagamaan yang dapat membentuk karakter religius siswa adalah kegiatan sholat dzuhur berjamaah yang sudah diwajibkan untuk siswa dan kegiatan sholat dhuha yang masih belum diwajibkan namun sudah dianjurkan.
- 3) Sedangkan kegiatan keagamaan biasanya ada di hari hari besar agama Islam yaitu dengan mengundang pengajian. Selain itu ada kegiatan tahfidz al-quran yang membuat siswa untuk beajar menghafal dan mencintai al-quran. Untuk kegiatan ekstrakurikulernya ada rebana, tilawah qur'an, muhadharah, mura'jaah, dan RTQ (raudlat tilawatil qur'an) dengan hadrah

dapat menambah kecintaan siswa terhadap Nabi Muhammad SAW dan membentuk karakter religius siswa.

- 4) Pembentukan karakter religius yang di terapkan guru akidah akhlak adalah dengan memberikan bimbingan yang sopan santun, menyampaikan materi dengan baik dan toleransi terhadap siswanya. Maksudnya dari toleransi merupakan tidak membeda-bedakan antara murid satu dengan murid lainnya.
- 5) Materi pelajaran akidah akhlak semuanya berperan dalam membentuk karakter religius siswa. Seperti materi akhlak terpuji kepada diri sendiri ataupun orang lain. Materi berisi tentang beribadah kepada allah dan tolong menolong dengan orang lain.
- 6) Dalam kegiatan pembelajaran tentu ada anak yang berkarakter kurang baik. Cara mendidik guru akidah akhlak MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang adalah dengan memanusiakan manusia tersebut. Dengan tanya permasalahan apa yang dialami anak selanjutnya dinasehati dengan pelan pelan. Dalam mengajar tidak boleh memarahi siswa, jika mungkin agak keras sedikit, ataupun mempunyai salah, harus minta maaf terhadap peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian diatas bahwa cara tersebut merupakan untuk memebentuk karakter religius siswa di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang. Guru akidah akhlak sebagai pembimbing sangat berperan dalam membentuk karakter religius siswa

dengan materi yang diajarkan ataupun kegiatan kegiatan yang telah dilaksanakan. Dengan begitu, dapat mempuat peserta didik memiliki pondasi yang kuat dalam hal agama, dan memiliki sopan santun dalam kegiatan sehari-hari.

b. Guru sebagai teladan

Menjadi guru teladan adalah proses pembelajaran bagi seorang guru, menjadi guru yang dapat menjadi teladan bagi muridnya artinya ia mampu memberikan contoh baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata, mental maupun yang terkait dengan akhlak moral baik yang patut di jadikan contoh oleh muridnya.

Guru memiliki peran di tengah siswa sebagai penyemangat siswanya dalam belajar. Agar dapat memicu semangat belajar siswanya, seorang guru harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberikan pujian untuk murid, memberikan penilaian yang adil, setia mengomentari hasil pekerjaan murid.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa, yang mengatakan bahwa salah satu bentuk pengajaran yang efektif dan efisien adalah dengan cara keteladanan. Hal ini karena pendidik adalah orang yang terbaik di mata anak-anak dan teladan bagaimana mereka memandang dirinya dalam aspek kehidupan (Mulyasa, 2012:127).

Temuan peneliti yang berkaitan dengan peran guru akidah akhlak sebagai teladan dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang adalah sebagai berikut:

- 1) Seorang guru menjadi teladan bagi siswanya, maka diperlukan sikap religius yang patut untuk dicontoh oleh siswanya. Dengan menyapa siswa dengan sopan dan memberikan contoh yang lain. Guru harus mampu mengamalkan perilaku religius, bukan sekedar menjelaskan isi dalam istilah keagamaan, tetapi juga harus bisa menerapkannya.
- 2) Bentuk keteladanan dalam sekolah yaitu ketika sholat dhuhur berjamaah. Ketika sholat dhuhur berjamaah guru akidah akhlak juga mengikuti kegiatan tersebut. Guru akidah akhlak berperan sebagai imam sehingga siswa dapat meneladani perilaku tersebut. Selain itu guru akidah akhlak juga memulai dalam kegiatan infaq. Sehingga siswa ikut meneladani dengan berpartisipasi dalam kegiatan infaq.
- 3) Bentuk keteladanan selanjutnya yaitu guru akidah akhlak berpakaian rapi dan sopan. Selain itu dalam penyampaian materi dengan ramah dan sopan. Guru akidah juga datang tepat waktu dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa dapat meneladani sikap disiplin dari guru akidah akhlak. Dengan begitu akan diteladani sikap guru akidah akhlak oleh peserta didiknya.

c. Guru sebagai motivator

Sebagai motivator guru pun menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Karena guru harus tampil dalam mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi.

Guru hendaknya memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang media pembelajaran dan juga memiliki keterampilan memilih media dan mengolah media serta menggunakannya dengan tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muslich yang mengatakan bahwa guru juga diartikan sebagai proses belajar peserta didik, di dalam diskusi pun guru menjadi penengah atau mengatur lalu lintas jalannya diskusi. Ketika peserta didik tidak mampu mencari jalan keluar dari suatu masalah, maka peran guru untuk menengahnya (Muslich, 2013:56).

Berdasarkan kesimpulan dari penemuan terkait dengan peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai budaya religius adalah peran guru yang sudah dilakukan untuk siswa dan untuk madrasah dengan memberikan motivasi dan fasilitator kepada peserta didiknya dan membiasakan kegiatan religius sudah sesuai dengan program dari madrasah.

Temuan peneliti yang berkaitan dengan peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam membentuk karakter religius siswa MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang adalah sebagai berikut:

- 1) Guru akidah akhlak dalam memberikan motivasi siswa itu ketika sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Guru tidak boleh langsung *to the point* dalam mengajar, diperlukan motivasi dulu agar anak bersemangat dalam pembelajaran. Motivasi juga dilakukan ketika masuk kepada materi pembelajaran. Seperti

dengan mengutip ayat ayat al-quran ataupun dari hadits hadits Nabi. Motivasi juga dikaitkan dengan cerita pada zaman nabi ataupun cerita pada kehidupan sehari hari

- 2) Ketika menghadapi siswa yang kurang motivasi dalam belajar yaitu dengan menasehati secara pelan-pelan. Kemudian memberikan saran dan solusi kepada siswa tersebut agar dapat selalu berperilaku baik dan berkarakter religius dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Bentuk motivasi yang lain yaitu dengan adanya prestasi guru yang didapatkan. Seperti jika ada guru yang berprestasi akan diumumkan di upacara dengan begitu akan membuat siswa menjadi termotivasi dalam pembelajaran. Untuk guru akidah akhlak mempunyai prestasi dalam bidang keagamaan seperti sukses dalam menyelenggarakan kegiatan hari besar agama Islam ataupun kegiatan keagamaan yang ada di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang. Contohnya menjadi koordinator dalam kegiatan bengkel al-quran, khotmil quran, kegiatan sholat dhuhur, maupun dhuhha berjamaah dan kegiatan hari besar agama Islam.
- 4) Bentuk motivasi yang lain adalah dengan memberikan fasilitas yang terbaik bagi siswanya. Yaitu dengan mengarahkan siswa untuk memilih sekolah selanjutnya yang siswa inginkan. Dengan begitu akan membuat peserta didik giat dalam belajar.

5) MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang sangat menerapkan pembentukan karakter religius. Seperti kegiatan mengaji ataupun sholat dhuhur maupun dhuha berjamaah. Tentu itu berbeda dengan sekolah siswa yang sebelumnya, di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang sangat banyak kegiatan yang membuat siswa berkarakter religius. Dengan adanya kegiatan yang religius akan meningkatkan motivasi siswa dalam beribadah kepada Allah SWT.

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Yang di Hadapi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengimplementasikan Budaya Religius Peserta Didik Mts Ma'arif NU Banjarsari Windusari Tahun Pelajaran 2023/2024.

a. Faktor Penghambat

Setiap program kegiatan yang diadakan di sekolah atau lembaga terdapat faktor penghambat yang terdiri dari hambatan internal dan eksternal, yang akan dibahas sebagai berikut :

1) Hambatan Internal

a) Kurangnya sarana dan prasarana PAI

Sarana dan prasarana pendidikan memiliki andil yang tidak dapat dikesampingkan dalam keberhasilan proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Bukan berarti bahwa lembaga pendidikan yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dapat menjamin keberhasilan proses belajar mengajar.

Artinya, ada banyak faktor yang yang mempengaruhi tingkat keberhasilan di suatu lembaga pendidikan atau sekolah.

Harus diakui pula bahwa keberadaan sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat menghambat proses pendidikan yang akan mengakibatkan lambannya pencapaian tujuan pendidikan. Demikian pula dengan proses pengembangan budaya agama di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari menghadapi hambatan dan kendala berupa sarana dan prasarana PAI yang kurang memadai sehingga kurang mendukung kegiatan tersebut. Pengembangan budaya agama di lingkungan sekolah sangat di tentukan oleh fasilitas berupa tempat ibadah, buku-buku dan bacaan keagamaan yang menunjang, perlengkapan ibadah dan lain-lain. Meskipun tempat ibadah telah ada, tetapi kapasitas daya tampungnya yang tidak seimbang dengan jumlah siswa menjadi salah satu penyebab terhambatnya kegiatan pembudayaan nilai-nilai religius.

Adapun budaya religius yang dapat berjalan selama ini merupakan bentuk perjuangan yang tidak terhalangi oleh keterbatasan sarana dan prasarana. Keadaan ini adalah manifestasi dari keimanan yang kuat dari warga sekolah yang mayoritas beragama islam. (hasil wawancara bapak Nastangin

2) Hambatan Eksternal

Pendidikan kepribadian dan moral siswa sangat dipengaruhi oleh faktor keluarga karena sebagian besar waktu siswa lebih banyak berada di lingkungan keluarga daripada di sekolah. Ajaran islam menyatakan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah yang dipahami bahwa anak ibarat kertas putih yang tidak mengetahui apa-apa. Orang tua lah yang bertanggung jawab terhadap pendidikannya.

Sekolah sebaga lembaga pendidikan formal mendapat tugas yang sangat berat karena para orang tua menyerahkan pendidikan anaknya kepada pihak sekolah tanpa adanya pengawasan yang baik dari pihak mereka. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa sebab yaitu rendahnya tingkat pendidikan orang tua siswa sehingga mengakibatkan minimnya pemahaman terhadap agama. Hal lain yang dapat menjadi penyebab yaitu karena sibuknya orang tua dalam mencari nafkah, sehingga kurang memperhatikan pendidikan anaknya.

Pengakuan guru Akidah Akhlak MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari tentang hambatan yang dihadapinya adalah berkaitan dengan kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan pendidikan siswa. Pengalaman dan beberapa kasus yang sering dihadapi di sekolahnya, orang tua tidak memahami arti pentingnya pendidikan.

Guru Akidah Akhlak MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari telah menerapkan prinsip atau langkah-langkah penyusunan perencanaan dalam pengembangan budaya religius di sekolah. Dengan adanya hal seperti itu, maka pengembangan budaya agama akan mengalami kemajuan dan peningkatan baik secara kualitas maupun secara kuantitas dan terwujudlah kehidupan beragama yang harmonis dan dinamis.

b. Faktor Pendukung

Setiap program kegiatan yang diadakan sekolah atau lembaga terdapat faktor pendukung yang terdiri dari :

1) Semua Warga Sekolah Beragama Islam

Adanya kesatuan keyakinan dalam suatu lingkungan memberikan peluang untuk menggunakan nilai-nilai keyakinan yang dianutnya sebagai acuan moral bagi warganya. Suatu lingkungan yang semua masyarakatnya beraama islam, maka nilai-nilai ismalah yang selayaknya dijadikan dasar atau patokan norma yang berlaku di Masyarakat tersebut. Hal itulah yang membedakan corak Masyarakat tersebut dengan kelompok masyarakat yang lainya.

Pengembangan budaya religius di lingkungan MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari digalakkan oleh guru sebagai pemimpin lembaga yang didukung dengan kondisi warga sekolah yang semuanya beragama islam. Hal ini tidak terlepas dari keadaan

geografis sekolah tersebut yang terletak di Banjarsari Windusari yang mayoritas penduduknya beragama islam.

Dalam ajaran islam dinyatakan bahwa setiap pribadi muslim diwajibkan untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar (menggalakkan berbuat kebaikan dan menjauhi larangannya) apabila semangat ini ditanamkan di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari yang notabnya semua warga sekolah beragama islam, maka kesadaran beragama yang diupayakan di lingkungan sekolah dapat terwujud.

2) Adanya Dukungan dari Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Akidah Akhlak merupakan ujung tombak yang menentukan keberhasilan lembaga pendidikan karena kebijakan-kebijakan dan program sekolah banyak ditentukan oleh guru tersebut. Guru Akidah Akhlak sebagai pemimpin dalam dunia pendidikan memiliki peran yang besar dalam mencapai keberhasilan lembaga yang dipimpin karena ia berperan sebagai pemandu, penuntun, pembimbing, yang memotivasi, mengemudikan organisasi, menjalin komunikasi dengan komunitas sekolah, lingkungan sekitar dan lainnya.

Seorang pemimpin harus mampu menciptakan iklim dan suasana yang kondusif, aman, dan menyenangkan bagi warga yang dipimpinya. Guru Akidah Akhlak harus memiliki kemampuan

untuk menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.

Dukungan dari guru Akidah Akhlak sangat kuat baik kebijakan, sikap keteladanan serta keikutsertaan dalam setiap kegiatan. Tetapi bukan berarti warga sekolah tidak berperan secara signifikan dalam keikutsertaannya untuk menumbuhkan budaya religius di sekolah. Budaya religius dapat berjalan dengan baik adalah wujud dari Kerjasama warga sekolah yang berupaya untuk mewujudkan program sekolah tersebut.

3) Adanya Komitmen Dari Guru Pendidikan Agama Islam

Guru tenaga pendidik adalah salah satu komponen yang memegang peranan sangat strategis dalam proses pendidikan. Dalam segi pembelajaran, peranan pendidik menurut pandangan masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun perkembangan teknologi sangat canggih dan dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan adanya dimensi pendidikan atau pembelajaran yang diperankan oleh pendidik terhadap peserta didiknya yang tidak dapat digantikan seluruhnya oleh kecanggihan teknologi.

Adanya komitmen guru Akidah Akhlak untuk mengembangkan Pelajaran PAI dalam berbagai bentuk kegiatan keagamaan merupakan peluang untuk mengembangkan budaya religius di lingkungan sekolah. Hal ini terjadi karena

didorong oleh jiwa keberagaman yang kuat untuk menegakkan amar ma'ruf nahi munkardan tanggung jawabnya dalam mengemban amanah sebagai pendidik yang tidak hanya melaksanakan pembelajaran tetapi mencakup pembimbingan dan pelatihan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan yakni Peran Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Nilai-Nilai Budaya Religius Dalam Pendidikan Agama Islam di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran guru dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai budaya religius di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang adalah dengan membentuk karakter siswa terlebih dahulu. Karena dengan membentuk karakter siswa, akan sangat berpengaruh terhadap karakter yang terbentuk pada siswa di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari ini yaitu jujur, religius, tanggung jawab, cinta tanah air, toleransi, disiplin, peduli pada lingkungan dan masih banyak lainnya. Peranan guru di dalam menanamkan sikap religius ini juga bisa dengan memberikan arahan atau pengertian kepada peserta didik bahwa seorang siswi ini diharuskan mempunyai adab kepada orang tua, hal ini bisa dimulai dari kesadaran diri sendiri. Dan cara lain guru mengajarkan dengan memberikan contoh sikap terbuka seperti tindakan keteladanan melalui kegiatan religius dari sikap taat beribadah.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan budaya religius di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang terdiri dari faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor yang menghambat adalah

terbatasnya waktu dalam membimbing dan memantau peserta didik di madrasah, siswa yang masih mempunyai sifat labil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar maupun teman pergaulannya. Sedangkan faktor yang mendukung diantaranya adalah keteladanan yang diajarkan guru kepada peserta didik dengan selalu menanamkan nilai plus dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya keteladanan dari guru saja, tetapi perlu adanya dari kesadaran dari diri sendiri, dan kebiasaan baik yang dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, lingkungan madrasah, dan lingkungan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan penulis kepada pihak civitas lembaga madrasah khususnya para guru adalah memiliki inovasi baru terhadap program-program penanaman dan kegiatan-kegiatan religius dengan berbagai metode agar dapat memberikan motivasi lebih kepada siswanya supaya mampu melaksanakan tugasnya dengan lebih baik lagi yang itu dapat meningkatkan karakter religius pada peserta didik, serta mengontrol kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik di dalam penanaman budaya religius di madrasah. Saran bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan perbandingan penelitian serta sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. 2017. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Akmal Hawi. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada.
- Alifansyah, Rinaldy. 2016. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy*.
- Baharudin dan Muh. Makin. 2017. *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori dan Aplikasi Praktis Dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dahlia, Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani. 2022. *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta didik*. Jurnal Kependidikan dan Pemikiran Islam, Vol,5. No.1.
- Daradjat, Zakiyah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2020. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Faizahisme. 2021. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Debat Islam Vs Non Islam Karya Dr. Zakir Naik*. Bogor: Guepedia.
- Firawati, Elihami. &. 2017. *Transformasi Sosial Dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Kabupaten Sidenreng Rappan*. Pendidikan.
- Halimatussa'diyah. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Multikultural*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Hamid, Muhammad. 2019. *Pendidikan Islam Kontemporer*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Heri Cahyono. 2019. *Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius*. Vol,01. No,1.
- Huberman, Michael. 2014. *Qualitative Data Analysis*. USA: Sage Publications.
- Isa, Ibrahim Ali As-Sayyid Ali. 2013. *Keutamaan Surah-Surah Al-Qur'an*. Bekasi: PT. Sahara Intisains.
- Kurniasih, Septiyani Dwi. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Upacara Panggih Penganten Banyumasan*. Jurnal Penelitian Agama,

- Meleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukni'ah. 2020. *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nur Aedi. 2016. *Manajemen Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Yogyakarta: KDT.
- Rahayu, Sri. 2018. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Pinrang*.
- Rizki Salsabila Ramadhan Maha. 2022. *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Industri 4.0 di Mas Al-Ma'arif Gebang*. Journal Educational Research And Social Studies. Vol,3. No,2.
- Rusdiana, Qiqi Yuliati. 2014. *Pendidikan Nilai*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sanusi, Anwar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba.
- Setyosari, Punaji. 2016. *Penelitian Pendidikan Dan Pengembangannya*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.
- Sudaryono. 2021. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2017. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rinaka Cipta.
- Syofyan Siregar. 2014. *Statiska Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Taufik Rahman. 2013. *Tauhid Ilmu Kalam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Vinastria, Sefriana. 2015. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*.
- Yunita, Yuni. 2016. *Konsep Pendidikan Islam*.



YAYASAN UNRARIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
 Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

Nomor : 7a / A.1 / 5 / I / 2024

Ungaran, 13 Januari 2024

Lampiran : 1 bendel

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian (Skripsi)

Kepada

Yth. Kepala MTs Ma'arif NU Banjarsari
 di Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Fakultas Agama Islam
 UNRARIS Ungaran.

Nama : Aqilla Zalfa Aisha Putri

NIM : 20610074

Akan menyelesaikan studinya dengan menyusun skripsi berjudul : Peran Guru
 Dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Nilai-Nilai Budaya Religius
 dalam Pendidikan Agama Islam di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang
 Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dengan ini kami mohon Mahasiswa tersebut untuk mendapatkan ijin penelitian
 di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin. Sebagai kelengkapannya, bersama ini kami
 lampirkan Proposal Skripsi.

Kemudian atas perkenaan dan izin yang saudara berikan, kami sampaikan terima
 kasih.

Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.



Dekan
 Dr. Ida Zahara Adibaly, S.Ag., M.S.I.
 NIDN. 0606077004

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi dilakukan untuk mendukung strategi kebijakan sekolah dalam mengimplementasikan Budaya Religius di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang meliputi:

1. Mengamati lokasi dan keadaan sekitar di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang
 - a) Alamat sekolah
 - b) Lingkungan sekolah
 - c) Bangunan

2. Mengamati rangkaian kegiatan siswa di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang, baik di dalam kelas maupun di luar
 - a) Proses kegiatan belajar baik akademik maupun non akademik, dari pagi sampai sore hari
 - b) Proses kegiatan ekstrakurikuler
 - c) Proses kegiatan intarkurikuler

3. Mengamati kondisi dan fasilitas-fasilitas yang ada di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang
 - a) Sarana prasarana
 - b) Gedung sekolah
 - c) Ruang kelas
 - d) Ruang ibadah
 - e) Alat penunjang kegiatan

4. Mengamati interaksi seluruh warga sekolah
 - a) Interaksi siswa dengan Kepala Sekolah
 - b) Interaksi siswa dengan Guru
 - c) Interaksi siswa dengan Siswa
 - d) Interaksi siswa dengan Pengurus

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Arsip Tertulis

- a) Sejarah berdiri dan berkembangnya MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang
- b) Letak geografis MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang
- c) Visi dan Misi serta Tujuan MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang
- d) Struktur organisasi MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang

2. Foto

- a) Gedung MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang
- b) Sarana dan Prasarana
- c) Pelaksanaan kegiatan akademik dan non akademik
- d) Pelaksanaan kegiatan intrakulikuler
- e) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

PEDOMAN WAWANCARA

RUMUSAN MASALAH	KAJIAN TEORI	PERTANYAAN
<p>1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai budaya religius di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang?</p> <p>2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan budaya religius di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusri Magelang?</p>	<p>1. Pengertian guru</p> <p>2. Tugas dan fungsi guru</p> <p>3. Pengertian budaya religious</p> <p>4. Fungsi budaya religius</p> <p>5. Landasan penciptaan budaya religius</p> <p>6. Strategi mewujudkan budaya religius</p> <p>7. Wujud budaya religius</p>	<p>1. Apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter?</p> <p>2. Apakah budaya religius dapat memengaruhi pembentukan karakter pada siswa?</p> <p>3. Kegiatan apa saja yang diterapkan untuk membentuk karakter religius&jujur?</p> <p>4. Kegiatan apa saja yang diterapkan untuk membentuk karakter disiplin?</p> <p>5. Kegiatan apa saja yang diterapkan untuk membentuk karakter kreatif?</p> <p>6. Kegiatan apa saja yang diterapkan untuk membentuk karakter mandiri dan tanggungjawab?</p> <p>7. Kegiatan apa saja yang diterapkan untuk membentuk karakter</p>

		<p>peduli sosial dan peduli lingkungan?</p> <p>8. Kegiatan apa saja yang diajarkan selain kegiatan belajar mengajar?</p> <p>9. Apa faktor penghambat implementasi budaya religius dalam pembentukan karakter & bagaimana solusinya?</p>
--	--	---

Lampiran 1

INSTRUMEN WAWANCARA

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN
PENGAMALAN NILAI-NILAI BUDAYA RELIGIUS DALAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs MA'ARIF NU BANJARSARI
WINDUSARI MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Data responden

Nama :

Alamat :

Jabatan : Kepala Sekolah

Lokasi :

NO	PERTANYAAN/URAIAN
1	Sejarah singkat berdirinya MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari
2	Letak geografis MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari
3	Visi Misi serta Tujuan MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari
4	Struktur Organisasi MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari
5	Menurut bp, seberapa penting pendidikan karakter di sekolah? Jelaskan!
6	Bagaimana upaya kepala sekolah dalam menanamkan karakter tanggung jawab terhadap siswa di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari?
7	Apakah sekolah pernah mengadakan seminar atau kegiatan pendukung tentang karakter ?

Lampiran 2

INSTRUMEN WAWANCARA

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN
PENGAMALAN NILAI-NILAI BUDAYA RELIGIUS DALAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs MA'ARIF NU BANJARSARI
WINDUSARI TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Data responden

Nama :

Alamat :

Jabatan : Waka Kurikulum

Lokasi :

NO	PERTANYAAN/URAIAN
1	Bagaimana kurikulum pendidikan yang ada di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari?
2	Bagaimana rangkaian kegiatan siswa di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari tahun pelajaran 2023/2024?
3	Bagaimana implementasi kurikulum sekolah di Mts Ma'arif NU Banjarsari Windusari?
4	Apa saja kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler?
5	Kegiatan apa saja yang diterapkan untuk membentuk karakter kreatif siswa di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari?
6	Kegiatan apa saja yang diterapkan untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari ?
7	Apa faktor pendukung dan faktor menghambat dalam melaksanakan kegiatan tersebut?
8	Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

Lampiran 3

INSTRUMEN WAWANCARA
PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN
PENGAMALAN NILAI-NILAI BUDAYA RELIGIUS DALAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs MA'ARIF NU BANJARSARI
WINDUSARI MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Data responden

Nama :
 Alamat :
 Jabatan : Waka Kesiswaan
 Lokasi :

NO	PERTANYAAN/URAIAN
1	Tata tertib MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari
2	Menurut bp, pentingkah pendidikan karakter di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari? Jelaskan!
3	Kegiatan apa saja yang diterapkan untuk membentuk karakter disiplin siswa di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari?
4	Upaya apa yang dilakukan agar siswa mematuhi tata tertib yang berlaku?
5	Konsekuensi apa yang diterapkan ketika ada anak yang melanggar tata tertib sekolah?
6	Tata tertib apa yang paling sering dilanggar oleh siswa?
7	Bagaimana kebijakan kesiswaan terhadap siswa yang melanggar tata tertib?
8	Apa faktor pendukung dan faktor menghambat dalam melaksanakan kegiatan tersebut?
8	Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

Lampiran 4

INSTRUMEN WAWANCARA

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN
PENGAMALAN NILAI-NILAI BUDAYA RELIGIUS DALAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs MA'ARIF NU BANJARSARI
WINDUSARI MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Data responden

Nama :

Alamat :

Jabatan : Guru PAI

Lokasi :

NO	PERTANYAAN/URAIAN
1	Ada berapa guru PAI yang mengampu di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari ?
2	Berapa jam perminggu siswa mendapat pelajaran PAI?
3	Menurut anda, pentingkah pendidikan karakter di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari? Jelaskan!
4	Menurut anda, bagaimana peran guru PAI dalam pembentukan karakter pada anak?
5	Kegiatan apa saja yang diterapkan untuk membentuk karakter religius siswa di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari?
6	Apa faktor pendukung dan faktor menghambat dalam melaksanakan kegiatan tersebut?
7	Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

Lampiran 5

INSTRUMEN WAWANCARA

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN
PENGAMALAN NILAI-NILAI BUDAYA RELIGIUS DALAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs MA'ARIF NU BANJARSARI
WINDUSARI MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Data responden

Nama :

Alamat :

Jabatan : Tata Usaha

Lokasi :

NO	PERTANYAAN/URAIAN
1	Profil MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari
2	Data Sarana prasarana MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari
3	Daftar Guru dan Mapel MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari
4	Daftar Siswa MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari

Lampiran 6

INSTRUMEN WAWANCARA

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN
PENGAMALAN NILAI-NILAI BUDAYA RELIGIUS DALAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs MA'ARIF NU BANJARSARI
WINDUSARI MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Data responden

Nama :
 Alamat :
 Jabatan : Siswa
 Lokasi :

NO	PERTANYAAN/URAIAN	JAWABAN
1	Apakah MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari sekolah pilihanmu atau orangtuamu?	
2	Apakah kesan pertamamu saat pertama kali sekolah di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari?	
3	Apa yang kamu ketahui tentang pendidikan karakter?	
4	Menurut anda, apakah penting pendidikan karakter? Apa alasannya?	

5	Apa peraturan yang berlaku dapat membentuk karakter disiplin?	
6	Bagaimana menurutmu tentang kedisiplinan yang ada di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari?	
7	Perubahan apa yang paling kamu rasakan sebelum dan sesudah sekolah di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari?	
8	Pernahkah anda melanggar peraturan? Apa ta'zirannya?	
9	Menurut anda apakah sholat berjamaah dapat membentuk kedisiplinan?	

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/ Semester : XI/1
 Materi Pokok : Ingin mengetahui Penyembelihan Kurban dan Akikah
 Alokasi Waktu : 2 pertemuan (6 JP)

A. Kompetensi Inti

KI 1	:	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI 2	:	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
KI 3	:	Memahami dan menerapkan pengetahuan (factual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI 4	:	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.4 Menghayati nilai-nilai dari ketentuan menyembelih binatang .	1.4.1 Mengimani nilai kelembutan pada sesama makhluk Allah Swt. Dalam kehidupan 1.4.2 Menunjukkan sikap penghormatan terhadap ketentuan penyembelihan
2	2.4. Menjalankan sikap tanggung jawab dan berbuat baik sebagai implementasi dari pengalaman menerapkan penyembelihan	2.4.1 Menampilkan sikap kasih sayang pada sesama makhluk Allah Swt., baik sesama manusia, Binatang maupun tumbuhan.

	Binatang menurut syariat islam	
3	3.4. Menerapkan ketentuan penyembelihan binatang	3.4.1 Mengidentifikasi ketentuan dalam menyembelih binatang 3.4.2 Mendeskripsikan tata cara penyembelihan binatang
4.	4.4 Mempraktekkan menyembelih binatang	4.4.1 Menyusun laporan tata cara penyembelihan binatang 4.4.2 Mendemonstrasikan tata cara penyembelihan Binatang. malaikat. Menunjukkan contoh perilaku beriman kepada malaikat. Melaksanakan perintah Allah atas dasar iman kepada malaikat.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mengikuti pembelajaran siswa diharapkan dapat ; **KD.1.4**

1.4.1 Mengimani nilai kelembutan pada sesama makhluk Allah Swt dalam kehidupan.

KD.2.4

2.4.1. Mengidentifikasi ketentuan dalam menyembelih binatang

2.4.2. Mendeskripsikan tata cara penyembelihan binatang

2.4.3. Menyusun laporan tata cara penyembelihan binatang

KD.3.4

3.4.1. Mengikuti perintah kurban dan akikah

3.4.2. Mengidentifikasi syarat-syarat kurban

D. Materi Pembelajaran 1. Materi Pembelajaran Reguler

- a. Pengertian Penyembelihan
- b. Dasar hukum penyembelihan
- c. Rukun penyembelihan
- d. Syarat penyembelihan

2. Materi Pembelajaran pengayaan

- a. Keterkaitan tata cara penyembelihan
- b. Mengidentifikasi syarat-syarat binatang kurban

- c. .Menunjukkan contoh penyembelihan yang benar

3. Materi Pembelajaran Remedial

- a. Pengertian penyembelihan
- b. Dasar hukum penyembelihan
- c. Rukun penyembelihan
- d. Syarat penyembelihan

E. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan adalah metode “ Pembelajaran Scientific”

F. Media dan Bahan

1. Media
 - a. VCD pembelajaran
 - b. Teks naskah bermain peran
2. Alat
 - a. LCD
 - b. Kertas karton
2. Bahan Sumber Belajar
 - a. Muhammad Ahsan dkk. 2013. *Pendidikan Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs kelas IX*. Jakarta: ESIS Erlangga.
 - b. Mustahdi dan Sumiyati. 2013. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - c. Buku bacaan yang berkaitan dengan Iman kepada Malaikat yang ada di perpustakaan sekolah

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 1

a. Pendahuluan (15 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- 6) Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.
- 7) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

b. Kegiatan inti (90 menit) 1) Mengamati:

- a) Guru menayangkan video tentang kisah kejujuran seorang santri
- b) Siswa memperhatikan tayangan Video tentang kejujuran seorang santri

2) Menanya:

- a) Guru membangkitkan semangat anak mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* mengenai cerita kejujuran seorang santri dan mengaitkan materi penyembelihan hewan kurban
- b) Siswa mengajukan pertanyaan mengenai cerita kejujuran seorang santri dan mengaitkan materi penyembelihan hewan kurban 3) Mengumpulkan informasi (mengeksplorasi):

- a) Peserta didik dikelompokkan menjadi 4 kelompok
- b) Peserta didik diberi kesempatan membaca materi tentang penyembelihan hewan kurban dari buku paket
- c) Peserta didik diberi tugas untuk mencari pengertian penyembelihan, syarat-syarat binatang kurban 4) Mengasosiasi:

Setiap kelompok membuat bagan/ peta konsep antara pengertian penyembelihan

5) Mengkomunikasikan:

Setiap kelompok secara bergantian diberi kesempatan untuk bertukar informasi tentang peta konsep yang telah dibuat.

c. Penutup (15 menit)

- 1) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
- 2) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 3) Guru memberikan reward kepada “kelompok peserta didik terbaik”.
- 4) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 5) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

Pertemuan 2

a. Pendahuluan (15 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah/ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- 6) Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.
- 7) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

b. Kegiatan inti (90 menit) 1) Mengamati:

Guru menayangkan video tentang berbagai contoh perbuatan baik dan buruk manusia.

2) Menanya:

Guru memotivasi peserta didik untuk bertanya sehubungan dengan tayangan video yang diputar dan kaitannya dengan peristiwa yang sering terjadi di sekitar kita.

3) Mengumpulkan informasi (Mengeksplorasi):

- a) Tayangan video tsb dijadikan acuan perencanaan untuk menyusun naskah bermain peran
- b) Setiap kelompok menyusun cerita untuk diperankan
- c) Menyiapkan teks sederhana untuk bermain peran

4) Mengasosiasi:
Peserta didik berlatih menyiapkan diri untuk menampilkan contoh bermain peran yang sesuai dengan penyembelihan5)

Mengkomunikasikan:

- a) Setiap kelompok diberi kesempatan untuk memerankan cerita yang sudah disiapkan
- b) Kelompok yang lain dipersilahkan untuk memberi komentar / pendapat hubungannya dengan materi penyembelihan

c. Penutup (15 menit)

- 1) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
- 2) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 3) Guru memberikan reward kepada “peserta didik terbaik”.
- 4) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 5) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 6) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

H. Penilaian

1. Sikap spiritual

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Lembar observasi	Lampiran 1	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)
2	Evaluasi diri	Lembar evaluasi diri	Lampiran 1	Akhir semester	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)
3	Penilaian antar teman	Lembar penilaian antar teman	Lampiran 1	Akhir Ssemester	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)

2. Sikap Sosial

No	Tekhnik	Bentuk Instrumen	Contoh butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Lembar observasi	Lampiran 2	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)
2	Evaluasi diri	Lembar Penilaian diri	Lampiran 2	Saat pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)
3	Penilaian antar teman	Lembar penilaian antar teman	Lampiran 2	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)

3. Pengetahuan

No	Tekhnik	Bentuk Instrumen	Contoh butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Tes Lisan	Daftar pertanyaan	Lampiran 3	Awal pembelajaran	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)
2	Tes Tertulis	Tes Isian	Lampiran 3	Saat pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)

4. Keterampilan

No	Tekhnik	Bentuk Instrumen	Contoh butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Bermain peran	Lembar observasi	Lampiran 4	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)

5. Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial antara lain dalam bentuk:

- pembelajaran ulang
- bimbingan perorangan
- belajar kelompok
- pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

6. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, meringkas buku-buku referensi dan mewawancarai narasumber.

Windusari, 16 Februari 2024

Mengetahui :

Kepala Sekolah

Guru PAI

Nastangin, S.Ag

Ahmad Ismu'i

Gambar-Gambar Kegiatan Pembelajaran peserta didik MTs Ma'arif NU
Banjarsari Windusari Magelang

Gambar 4.1 Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 4.2 Wawancara dengan Guru PAI



Gambar 4.3 Wawancara dengan siswa kelas IX



Gambar 4.4 Ekstrakurikuler Tilawah



Gambar 4.5 Ekstrakurikuler Pramuka



Gambar 4.6 Tadarus Al-Qur'an





LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KABUPATEN MAGELANG
MTs MA'ARIF NU BANJARSARI

Jl. Kyai Arof No 26 Windusari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang
0815 6841 6134

mtsmaarifbanjarsari@gmail.com
mtsmaarifnubanjarsari.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 017/MTs.Mrf/P.16/1/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari menerangkan bahwa :

Nama : Aqilla Zalfa Aisha Putri
NIM : 20610074
Fakultas : Fakultas Agma Islam
Instansi : UNRARIS UNGARAN

Nama tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi dengan judul "Peran Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Nilai-nilai Budaya Religius dalam Pendidikan Agama Islam di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari TP. 2023/2024".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Windusari, 29 Januari 2024

Kepala Madrasah

Nastangin, S.Ag

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Aqilla Zalfa Aisha Putri
Tempat/Tanggal Lahir : Magelang, 15 Februari 2001
Alamat : Jl. Salak 2/23 Kalingoro Magelang
No. HP : 081903052164
Jenjang Pendidikan : SDN Magelang 7, lulus tahun 2013
SMP AL-Husain Krakitan Magelang, lulus tahun 2016
MAN 2 Magelang, lulus tahun 2019
Pekerjaan : Guru di MI Ma'arif Pirikan 1 Magelang

Mahasiswa

Aqilla Zalfa Aisha Putri

NIM. 200610074